

LAPORAN PENELITIAN



PENERAPAN TEKNIK PEMBELAJARAN *SAWCING* DALAM
MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA; KAJIAN EMPIRIS PADA
SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 MATARAM TAHUN PELAJARAN
2014/2015

Oleh
N U R D I N
RIA SAPUTRI
RABIATUL ADAWIYAW

UNIVERSITAS TERBUKA
UPBJJ MATARAM
2014

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah, Rabb semesta alam. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan alam Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya.

Tidak ada kata yang dapat mewakili perasaan ini selain syukur kepada-Nya atas diselesaikannya laporan penelitian ini. Penelitian dengan judul “Penerapan Teknik Pembelajaran *Sawcing* dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa; Kajian Empiris Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Mataram Tahun Pelajaran 2014/2015” ini secara rinci menjelaskan langkah-langkah penerapan teknik *Sawcing* dalam meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa ketika belajar.

Penelitian ini terlaksana atas dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini diucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Rektor Universitas Terbuka
2. Ketua LPPM Universitas Terbuka
3. Reviewer 1
4. Reviewer 2
5. Dekan FKIP Universitas Terbuka
6. Ketua Jurusan PGSD Universitas Terbuka
7. Kepala UPBJJ-UT Mataram
8. Bapak H. Mohammad Zulkifli, S.Pd.,M.Pd. selaku Kepala SMP Negeri 2 Mataram.
9. Ibu Dra. Ni Made Kembar Sailantini, M.Pd. selaku observer.

10. Seluruh pihak yang telah berperan penting dalam penyusunan skripsi ini.

Sungguh tidak ada hal sempurna yang dihasilkan oleh makhluk yang tidak sempurna, namun inilah bentuk usaha yang optimal untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat. Untuk perbaikan penelitian berikutnya, diharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai. Sekian, mohon maaf atas segala kekurangan dan semoga bermanfaat. Amin.

Mataram, Desember 2014

Peneliti

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan untuk: 1) mendeskripsikan langkah-langkah teknik pembelajaran *Sawcing* dalam meningkatkan keaktifan siswa kelas VII SMP Negeri 2 Mataram, dan 2) mendeskripsikan jenis-jenis kemampuan yang akan dicapai dalam pembelajaran dengan menggunakan teknik *Sawcing*.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan *mixed methods* yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Mataram. Penelitian dilakukan dengan merancang dan melaksanakan teknik *Sawcing* dalam pembelajaran di kelas. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus dengan jumlah pertemuan masing-masing dua kali pertemuan setiap siklus. Penelitian dilaksanakan dengan tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan dan observasi, dan diakhiri kegiatan evaluasi dan refleksi. Instrumen peneliti yang digunakan dalam memperoleh data terbagi menjadi dua yaitu lembar observasi guru dan lembar observasi siswa. Lembar observasi guru meliputi lembar observasi mengenai perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dengan teknik *Sawcing*. Sedangkan lembar observasi siswa memuat aspek penilaian keaktifan kognitif, afektif dan psikomotorik siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keaktifan siswa mengalami peningkatan dengan penerapan teknik *Sawcing* dalam pembelajaran. Hal ini didasarkan pada peningkatan nilai rata-rata siswa dari 55,90 pada siklus I menjadi 84,87 pada siklus II disertai peningkatan ketuntasan belajar dari 14,71% pada siklus I menjadi 100% pada siklus II.

Kata kunci: *keaktifan, sawcing, jigsaw, kancing gemerncing*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	1
KATA PENGANTAR.....	2
ABSTRAK.....	4
DAFTAR ISI.....	5
DAFTAR TABEL.....	6
DAFTAR GAMBAR.....	7
DAFTAR GRAFIS.....	8
DAFTAR LAMPIRAN.....	9
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang.....	10
1.2. Batasan Masalah.....	13
1.3. Rumusan Masalah.....	14
1.4. Tujuan Penelitian.....	14
1.5. Manfaat Penelitian.....	14
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Deskripsi Teoritis.....	16
2.2 Kerangka Berpikir.....	26
BAB III. METODELOGI PENELITIAN	
3.1 Pendekatan Penelitian.....	29
3.2 Desain Penelitian.....	29
3.3 Waktu dan Tempat Penelitian.....	31
3.4 Populasi dan Sampel Penelitian.....	31
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	32
3.6 Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV PEMBAHASAN	
4.1. Langkah-langkah penerapan teknik sawcing dalam meningkatkan keaktifan siswa kelas VII SMPN 2 Mataram.....	36
4.2. Data Keaktifan Siswa.....	38
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan.....	46
5.2 Saran.....	47
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

1. Tabel 01. Tujuan pengajaran dengan pendidikan ranah-ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.
2. Tabel 02. Aspek-aspek yang dinilai
3. Tabel 03. Nilai keaktifan siswa dengan teknik sawcing siklus 1
4. Tabel 04. Nilai keaktifan siswa dengan teknik sawcing siklus II
5. Tabel 05. Analisis peningkatan keaktifan dalam pembelajaran dengan teknik sawcing siswa kelas VII SMPN 2 Mataram siklus I dan II

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 01. Ilustrasi yang menunjukkan tim jigsaw
2. Gambar 02. Ilustrasi penerapan teknik jigsaw menurut Lie

DAFTAR GRAFIS

1. Grafis 01. Ketuntasan belajar (KB) siswa kelas VII SMPN 2 Mataram siklus I
2. Grafis 02. Ketuntasan belajar (KB) siswa kelas VII SMPN 2 Mataram siklus II
3. Grafis 03. Analisis peningkatan keaktifan dalam pembelajaran dengan teknik sawcing siswa kelas VII SMPN 2 Mataram siklus I dan II.

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1. Rencana pelaksanaan pembelajaran
2. Lampiran 2. Contoh data keaktifan siswa pada setiap siklus
3. Lampiran 3. Contoh LKS
4. Lampiran 4. Contoh lembar observasi
5. Lampiran 5. Foto dokumentasi

BAB I PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah salah satu sektor terpenting dalam proses pembangunan, karena pendidikan adalah proses penentu kualitas sumber daya manusia dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) untuk pembangunan negeri ini. Dewasa ini dunia pendidikan semakin dituntut untuk menghasilkan tenaga-tenaga kependidikan baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Hal ini disebabkan karena adanya kecenderungan yang tinggi terhadap kebutuhan akan pendidikan di kalangan masyarakat Indonesia.

Memperhatikan sektor pendidikan, berarti memperhatikan seluruh aspek yang menjadi komponen-komponen yang mendukung jalannya pendidikan. Komponen-komponen tersebut mulai dari kurikulum, bahan belajar, suasana belajar, media dan sumber belajar, dan guru sebagai subjek pembelajar. Komponen-komponen tersebut harus diupayakan secara maksimal dan proporsional sesuai kebutuhan pelajar dan pengajar sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai. Salah satu faktor yang sangat penting untuk diperhatikan dalam pembelajaran adalah faktor pendidik atau guru. Guru sebagai fasilitator, dituntut kreatif dalam melaksanakan pembelajaran dan menjadikan siswa sebagai pusat pembelajaran. Secara spesifik Hamzah mengemukakan bahwa salah satu pendukung terlaksananya pembelajaran yang ideal seperti di atas yaitu dengan menggunakan pendekatan kompetensi dengan proses (Uno dan Kuadrat, 2009:2).

Selanjutnya, guru diharapkan memfasilitasi kegiatan siswa (Permendiknas, 41/2008). Pembelajaran yang berorientasi pada siswa membutuhkan suatu media yang mampu mengarahkan pada kegiatan siswa dalam mengkonstruksi pengetahuannya (Rubiyanto, 2010:6).

¹ *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran, Hamzah & Kuadrat, 2009:2.*

Komponen-komponen di atas dapat dioperasionalkan secara maksimal apabila tersedia tenaga pengolah yang baik, terutama pengolah bahan ajar yang langsung berhadapan dengan anak didik (siswa). Dalam hal ini perhatian khusus harus pula diarahkan kepada kualitas manusia-manusia pendidiknya, yaitu guru sebagai pendidik yang memperoleh otoritas formal dalam menjalankan misinya yaitu, pendidikan yang berlandaskan kewenangan. Kurikulum yang baik dan sarana prasarana yang lengkap dan canggih tidak akan berfungsi maksimal dalam pengembangan pendidikan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia, jika manusia pelaksananya belum siap dengan tantangan dan tuntutan kemajuan jaman.

Sistem pendidikan yang ada di Indonesia menuntut adanya kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pendidik dan anak didik. Hal ini mulai dirasakan sejak diterapkannya Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang kemudian dilanjutkan dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sebagai bentuk penyempurnaan kurikulum sebelumnya. Kurikulum yang berlaku sekarang menuntut adanya pengaplikasian materi-materi pelajaran secara nyata baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Tuntutan tersebut dapat dicapai apabila pendidik mampu menerapkan metode yang tepat dalam mengajar. Keberhasilan metode yang digunakan dalam menyampaikan materi dapat diukur dengan keberhasilan siswa dalam menyerap materi yang diajarkan yaitu pada tahap evaluasi.

Dewasa ini, guru telah disuguhkan dengan berbagai macam metode dan teknik pembelajaran di kelas. Metode-metode tersebut memberikan manfaat yang cukup besar dalam meningkatkan keterampilan dan kreativitas guru dalam menyampaikan materi. Kehadiran metode-metode pembelajaran seperti metode Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) dan *Quantum Teaching* seharusnya memberi kesempatan kepada guru untuk berinovasi dalam mengajar. Namun, kesempatan tersebut dirasa belum digunakan secara maksimal karena masih ditemukan guru-guru yang mengajar dengan teknik

ceramah dan penugasan. Metode tersebut menjadikan siswa menjadi pasif, tidak dapat berkreativitas dan berinovasi, dan berdampak pada munculnya rasa malas dan bosan pada siswa dalam belajar. Sedangkan teknik-teknik mengajar yang ditawarkan oleh metode pembelajaran kooperatif dan *Quantum Teaching* menjadikan pembelajaran menjadi mudah, efektif, dan menyenangkan. Pada prinsipnya, metode-metode tersebut mampu membawa dunia guru ke dalam dunia siswa dan mengajak siswa ke dalam dunia guru.

Model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan model pembelajaran kelompok yang akhir-akhir ini menjadi perhatian dan dianjurkan para ahli pendidikan untuk digunakan. Slavin dalam Sumihati (2010) mengemukakan dua alasan. *Pertama*, beberapa hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sekaligus dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sekaligus dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain, serta dapat meningkatkan harga diri. *Kedua*, pembelajaran kooperatif dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam belajar berpikir, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan. Dari dua alasan tersebut, maka pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran yang dapat memperbaiki sistem pembelajaran yang selama ini memiliki kelemahan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti melakukan penelitian mengenai metode pembelajaran di kelas. Di antara kedua metode tersebut, peneliti mengkaji teknik pembelajaran dalam metode pembelajaran kooperatif. Di dalam metode pembelajaran kooperatif, terdapat empat belas teknik pembelajaran yang cukup menarik, namun peneliti akan menggabungkan dua teknik di antara empat belas teknik tersebut. Kedua teknik yang akan digabungkan tersebut adalah teknik *Jigsaw* (kelompok ahli) dan teknik *Kancing Gemerincing*. Hasil penggabungan kedua metode tersebut oleh peneliti dinamakan teknik *Sawcing* (*Jigsaw* dan *Kancing Gemerincing*). Penggabungan kedua teknik tersebut

dapat saling melengkapi dalam memunculkan keaktifan, kreativitas, sportivitas, gotong royong dan tanggung jawab siswa. Kedua teknik tersebut sama-sama menekankan peningkatan keaktifan, dalam hal ini keterampilan berbicara dan kemampuan bekerja sama siswa di kelas. *Jigsaw* membimbing siswa menjadi pelajar yang aktif dan bertanggung jawab, sedangkan teknik kancing gemerincing mendidik siswa menjadi pelajar aktif yang menghargai keadilan dan pemerataan dalam mengemukakan pendapat. Dengan penggabungan kedua teknik tersebut diharapkan akan menjadikan kegiatan pembelajaran menjadi menyenangkan dan proses pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan lebih efektif dibandingkan metode tradisional seperti metode ceramah, simak, dan penugasan.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di beberapa kelas di SMP Negeri 2 Mataram, siswa terlihat memiliki kesulitan dalam meningkatkan keterampilan berbicara. Hal ini dapat diketahui dari respon dan antusiasme siswa terhadap pertanyaan-pertanyaan guru dan hasil belajar pada materi ajar yang sifatnya menuntut keaktifan siswa untuk berbicara atau demonstrasi. Ketidakeaktifan ini disebabkan adanya rasa takut salah, segan dan malu terhadap guru dan siswa yang lain. Selain itu, kurangnya perbendaharaan kata yang dimiliki siswa, ketergantungan kepada salah seorang siswa, dominasi salah satu siswa dalam tugas berkelompok, termasuk kurang variatifnya model pembelajaran yang diterapkan guru di kelas. Oleh sebab itu, upaya penggabungan dua teknik pembelajaran menjadi teknik *Sawcing* sebagai salah satu alternatif pemecahan masalah kurangnya keaktifan siswa di kelas VII SMP Negeri 2 Mataram.

1.2 BATASAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka batasan masalah dalam penelitian difokuskan pada dua hal sebagai berikut.

1. Langkah-langkah teknik *Sawcing* dan jenis-jenis kemampuan yang dapat ditingkatkan dalam pembelajaran dengan menggunakan teknik *Sawcing*.

2. Penerapan *Sawcing* dalam meningkatkan keaktifan siswa di kelas VII SMP Negeri 2 Mataram.

1.3 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, diketahui bahwa permasalahan pokok yang akan dikedepankan dalam penelitian ini adalah kurangnya kemampuan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di kelas VII SMP Negeri 2 Mataram. Dengan demikian maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah langkah-langkah teknik pembelajaran *Sawcing* dalam meningkatkan keaktifan siswa kelas VII SMP Negeri 2 Mataram?
2. Bagaimanakah jenis-jenis kemampuan yang akan dicapai dalam pembelajaran dengan menggunakan teknik *Sawcing*:

1.4 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. untuk mendeskripsikan langkah-langkah teknik pembelajaran *Sawcing* dalam meningkatkan keaktifan siswa kelas VII SMP Negeri 2 Mataram.
2. untuk mendeskripsikan jenis-jenis kemampuan yang akan dicapai dalam pembelajaran dengan menggunakan teknik *Sawcing*.

1.5 MANFAAT PENELITIAN

Melalui penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat kepada berbagai pihak sebagai berikut.

1. Guru
 - a. Meningkatkan kemampuan dalam pengembangan metode dan teknik pembelajaran.
 - b. Meningkatkan keterampilan dalam mengelola kelas.

- c. Menumbuhkan minat ilmiah dalam menjalankan profesi keguruan terutama dalam pengembangan karya tulis ilmiah.

2. Siswa

- a. Meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran di kelas.
- b. Mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan bekerja secara kooperatif dan bersosialisasi dengan teman sebaya dalam belajar.
- c. Melatih siswa untuk bertanggung jawab dan sportif dalam hidup berkelompok atau bermasyarakat.

3. Lembaga Pendidikan

- 1. Sebagai bahan evaluasi dalam penyusunan dan pengembangan kebijakan.
- 2. Sebagai bahan pertimbangan untuk pengadaan sarana dan prasarana belajar.
- 3. Bahan pertimbangan dalam meningkatkan inovasi pembelajaran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 DESKRIPSI TEORITIS

1. Metode dan Teknik Pembelajaran

Menurut Suyatno (2004:14), metode adalah prosedur pembelajaran yang difokuskan ke pencapaian tujuan. Dari metode, teknik pembelajaran diturunkan secara aplikatif. Satu metode dapat diaplikasikan melalui berbagai teknik pembelajaran.

Lebih lanjut Suyatno (2004) menyatakan bahwa teknik adalah cara kongkret yang dipakai saat proses pembelajaran berlangsung. Guru dapat berganti-ganti teknik meskipun dalam koridor yang sama.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa, metode konsep yang mengandung prosedur dan cara-cara pembelajaran yang masih bersifat abstrak. Sedangkan bentuk aplikasi konsep-konsep tersebut secara kongkret dapat dilihat pada saat pembelajaran di kelas. Dan bentuk aplikasi cara-cara yang kongkret itulah yang disebut teknik.

2. Metode Pembelajaran *Cooperative Learning*

a. Pengertian *Cooperative Learning*

Cooperative Learning adalah metode pembelajaran yang menekankan kerjasama antarsiswa, ketergantungan, dan tanggung jawab dalam struktur tugas, tujuan, dan hadiah (Muslimin Ibrahim, dkk, 2000:3).

Anita Lie (2004:7) menyatakan bahwa pembelajaran *Cooperative Learning* dapat diartikan sebagai pembelajaran

yang menciptakan suasana belajar yang sedemikian rupa sehingga siswa bekerja sama secara gotong royong.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *Cooperative Learning* dapat diartikan sebagai metode pembelajaran yang menekankan kerja sama antarsiswa yang dilandasi rasa gotong royong tanpa mengabaikan tanggung jawab perseorangan dalam memecahkan masalah atau materi pelajaran yang diberikan oleh guru.

b. Lima Unsur Pembelajaran *Cooperative Learning*

Menurut Roger dan David (dalam Lie, 2004:30), lima unsur model pembelajaran *Cooperative Learning* yang harus diterapkan adalah:

1. Saling ketergantungan positif

Prinsip ini menekankan bahwa keberhasilan suatu karya sangat bergantung pada usaha setiap anggotanya. Untuk menciptakan kelompok kerja yang efektif, pengajar perlu menyusun tugas sedemikian rupa sehingga setiap anggota kelompok harus menyelesaikan tugasnya sendiri agar yang lain dapat mencapai tujuan mereka.

2. Tanggung jawab perseorangan

Unsur ini merupakan akibat langsung dari unsur yang pertama. Jika tugas dan pola penilaian dibuat menurut prosedur penilaian pembelajaran *Cooperative Learning*, maka masing-masing anggota kelompok harus melaksanakan tanggung jawabnya sendiri agar tugas selanjutnya dalam kelompok dapat dilaksanakan.

3. Tatap muka

Prinsip menekankan bahwa setiap kelompok harus diberikan kesempatan untuk bertemu muka dan berdiskusi.

Hal ini dilakukan untuk memberikan sinergi yang menguntungkan bagi semua anggota.

4. Komunikasi antar anggota

Unsur ini menghendaki agar para pembelajar dibekali dengan berbagai keterampilan berkomunikasi.

5. Evaluasi antar kelompok

Dalam unsur ini, pengajar dianjurkan perlu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama mereka agar selanjutnya dapat bekerja sama dengan lebih efektif.

c. Teknik-Teknik Pembelajaran *Cooperative Learning*

Lie (2004:55-72) menyajikan beberapa teknik pembelajaran *Cooperative Learning*, yaitu:

1. Mencari Pasangan
2. Bertukar Pasangan
3. Berpikir – Berpasangan – Berempat
4. Berkirim Salam Dan Soal
5. Kepala Bernomor
6. Kepala Bernomor Berstruktur
7. Dua Tinggal Dua Tamu
8. Keliling Berkelompok
9. Kancing Gemerincing
10. Keliling Kelas
11. Lingkaran Kecil Lingkaran Besar
12. Tari Bambu
13. *Jigsaw*
14. Bercerita Berpasangan

Di antara keempat belas teknik di atas peneliti akan menggabungkan dua teknik pembelajaran *Cooperative Learning* yaitu teknik *Jigsaw* dan teknik kancing gemerincing.

Untuk lebih jelasnya, kedua teknik tersebut akan diuraikan pada poin berikutnya.

d. Teknik *Jigsaw*

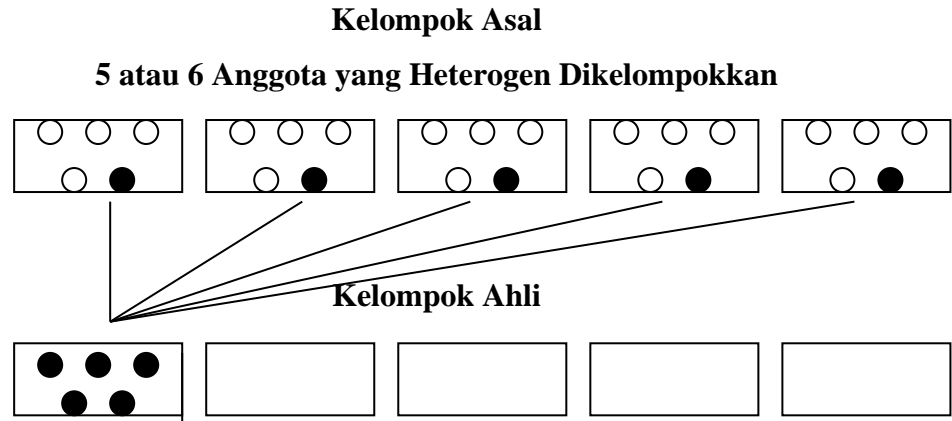
Teknik mengajar *Jigsaw* dikembangkan oleh Elliot Aronson dan teman-teman di Universitas Texas, dan kemudian diadaptasi oleh Slavin dan teman-teman di Universitas John Hopkins (Ibrahim, dkk, 2000:21).

Lebih lanjut Ibrahim, dkk (2000:21-22) menyatakan bahwa:

Dalam penerapan *Jigsaw*, siswa dibagi berkelompok dengan 5 atau 6 anggota kelompok belajar heterogen. Materi pembelajaran diberikan kepada siswa dalam bentuk teks. Setiap anggota bertanggung jawab untuk mempelajari bagian tertentu bahan yang diberikan itu. Sebagai contoh, jika materi yang diajarkan itu adalah alat ekskresi, seorang siswa mempelajari tentang ginjal, siswa lain mempelajari tentang hati, siswa yang lain lagi belajar tentang paru-paru, dan yang terakhir belajar tentang kulit. Anggota dari kelompok lain yang mendapat tugas topik yang sama berkumpul dan berdiskusi tentang topik tersebut. Kelompok ini disebut kelompok ahli. Dengan demikian, terdapat kelompok ahli kulit, ahli ginjal, ahli paru-paru, dan ahli hati.

Selanjutnya anggota tim ahli ini kembali ke kelompok asal dan mengajarkan apa yang telah dipelajarinya dan didiskusikan di dalam kelompok ahlinya untuk diajarkan kepada teman sekelompoknya sendiri. Berikut ini adalah gambar yang menunjukkan hubungan antara kelompok asal dengan kelompok ahli.

Gambar 01: Ilustrasi yang Menunjukkan *Tim Jigsaw*

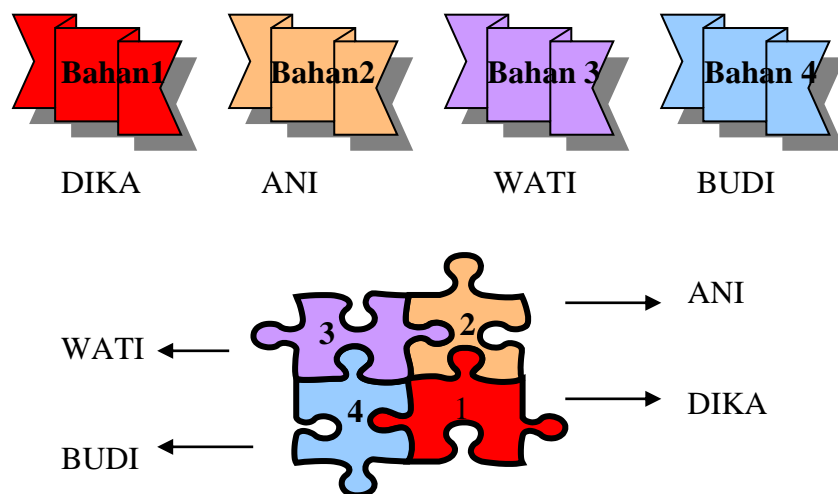


Selanjutnya Lie (2004:69-70) menyatakan bahwa dalam teknik ini, guru memperhatikan skemata atau latar belakang pengalaman siswa dan membantu siswa mengaktifkan skemata ini agar bahan pelajaran menjadi lebih bermakna. Selain itu, siswa bekerja dengan sesama siswa dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Teknik *Jigsaw* dapat diterapkan dengan langkah-langkah berikut:

1. Pengajar membagi bahan pelajaran yang akan diberikan menjadi empat bagian.
2. Sebelum bahan pelajaran diberikan, pengajar memberikan pengenalan mengenai topik yang akan dibahas dalam bahan pelajaran untuk hari itu. Pengajar bisa menuliskan topik di papan tulis dan menanyakan apa yang siswa ketahui mengenai topik tersebut. Kegiatan *brainstorming* ini dimaksudkan untuk mengaktifkan skemata siswa agar lebih siap menghadapi bahan pelajaran yang baru.
3. Siswa dibagi dalam kelompok berempat.

4. Bagian pertama bahan diberikan kepada siswa yang pertama, sedangkan siswa yang kedua menerima bagian yang kedua. Demikian seterusnya.
5. Kemudian siswa disuruh membaca/mengerjakan bagian mereka masing-masing.
6. Setelah selesai, siswa saling berbagi mengenai bagian yang dibaca/dikerjakan masing-masing. Dalam kegiatan ini, siswa bisa saling melengkapi dalam berinteraksi antara satu dengan yang lainnya.
7. Khusus untuk kegiatan membaca, kemudian pengajar membagikan bagian cerita yang belum terbaca kepada masing-masing siswa. Siswa membaca bagian tersebut.
8. Kegiatan ini bisa diakhiri dengan diskusi mengenai topik dalam bahan pelajaran hal itu. Diskusi bisa dilakukan antara pasangan atau dengan seluruh kelas.
9. Selanjutnya dapat divariasikan jika tugas yang dikerjakan cukup sulit. Siswa berkumpul dengan siswa lain yang mendapatkan bagian yang sama dari kelompok lain. Mereka bekerja sama mempelajari dan mengerjakan bagian tersebut. Kemudian, masing-masing siswa kembali ke kelompoknya sendiri dan membagikan apa yang telah dipelajarinya kepada rekan-rekan dalam kelompoknya.

Gambar 02: Ilustrasi Penerapan Teknik *Jigsaw* menurut Lie



e. Teknik *Kancing Gemerincing*

Teknik pembelajaran *Kancing Gemerincing* dikembangkan oleh Spencer Kagan (Lie, 2004:63).

Dalam kegiatan *Kancing Gemerincing*, masing-masing anggota kelompok mendapatkan kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan dan pemikiran anggota yang lain. Keunggulan lain dari teknik ini adalah untuk mengatasi hambatan pemerataan kesempatan yang sering mewarnai kerja kelompok. Dalam banyak kelompok, sering ditemukan anggota yang terlalu dominan dan banyak bicara. Sebaliknya, juga terdapat anggota yang pasif dan pasrah saja pada rekannya yang lebih dominan. Dalam situasi ini, pemerataan tanggung jawab dalam kelompok bisa tidak tercapai karena anggota yang pasif akan terlalu menggantungkan diri pada rekannya yang dominan. Teknik belajar mengajar *Kancing Gemerincing* memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan kesempatan untuk berperan serta.

Lie (2004:64) menguraikan langkah-langkah penerapan teknik *Kancing Gemerincing* sebagai berikut:

1. Guru menyiapkan satu kotak kecil yang berisi kancing-kancing (bisa juga benda-benda kecil lainnya, seperti kacang merah, biji kenari, potongan sedotan, batang-batang lidi, sendok es krim, dan sebagainya).
2. Sebelum kelompok memulai tugasnya, setiap siswa dalam masing-masing kelompok mendapatkan dua atau tiga buah kancing (jumlah kancing bergantung pada sukar tidaknya tugas yang diberikan).
3. Setiap kali seorang siswa berbicara atau mengeluarkan pendapat, dia harus menyerahkan salah satu kancingnya dan meletakkannya di tengah-tengah.
4. Jika kancing yang dimiliki siswa habis, dia tidak boleh berbicara lagi sampai rekannya juga menghabiskan kancing mereka.
5. Jika semua kancing sudah habis, sedangkan tugas belum selesai, kelompok boleh mengambil kesepakatan untuk membagi-bagi kancing lagi dan mengulangi prosedurnya lagi.

f. Keaktifan Siswa dalam Proses Pembelajaran

Keaktifan siswa dalam pembelajaran termasuk dalam salah satu prinsip-prinsip belajar yang dipakai sebagai dasar dalam upaya pembelajaran, baik bagi siswa yang perlu meningkatkan upaya belajarnya maupun bagi guru dalam upaya meningkatkan kualitas mengajarnya. Di samping keaktifan, prinsip-prinsip belajar yang lain meliputi perhatian dan motivasi, keterlibatan langsung/berpengalaman, pengulangan, tantangan, balikan dan penguatan, dan perbedaan individual. Berdasarkan penelitian yang dikaji, peneliti akan memfokuskan pada prinsip keaktifan.

Kecendrungan psikologi dewasa ini menganggap bahwa adalah makhluk yang aktif. Anak mempunyai dorongan untuk berbuat

sesuatu, mempunyai kemauan dan aspirasinya sendiri. Belajar hanya mungkin terjadi apabila anak mengalami sendiri. John Dewey (dalam Dimiyati dan Mudjiono, 2006: 44) mengemukakan bahwa belajar adalah menyangkut apa yang harus dikerjakan oleh siswa untuk dirinya sendiri, maka inisiatif harus datang dari siswa sendiri. Guru sekedar pembimbing dan pengarah.

Menurut teori kognitif (Gage and Berliner dalam Dimiyati, 2006: 44-45), belajar menunjukkan adanya jiwa yang sangat aktif, jiwa mengolah informasi yang kita terima, tidak sekedar menyimpannya saja tanpa mengadakan transformasi.

Menurut teori ini, anak memiliki sifat aktif, konstruktif, dan mampu merencanakan sesuatu. Anak mampu untuk mencari, menemukan, dan menggunakan pengetahuan yang telah diperolehnya. Dalam proses belajar-mengajar anak mampu mengidentifikasi, merumuskan masalah, mencari dan menemukan fakta, menganalisis, menafsirkan, dan menarik kesimpulan.

Lebih jauh Dimiyati (2006: 51) mengemukakan:

Sebagai “primus motor” dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan belajar, siswa dituntut untuk selalu aktif memproses dan mengolah perolehan belajarnya. Untuk dapat memproses dan mengolah perolehan belajarnya secara efektif, pembelajar dituntut untuk aktif secara fisik, intelektual, dan emosional.

Untuk mengetahui adanya keaktifan tersebut, maka implikasi prinsip keaktifan bagi siswa dapat diamati melalui tingkah laku mereka seperti berikut ini:

1. Mencari sumber informasi yang dibutuhkan.
2. Menganalisis hasil percobaan.
3. Ingin tahu hasil dari suatu reaksi kimia.
4. Membuat karya tulis.
5. Membuat kliping.

Implikasi prinsip keaktifan bagi siswa lebih lanjut menuntut keterlibatan langsung siswa dalam proses pembelajaran.

3. Kemampuan yang akan Dicapai dalam Pembelajaran

Kemampuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran adalah tujuan pembelajaran (Dimiyati dan Mudjiono, 2006:174).

Dalam usaha mencapai tujuan tersebut, seorang pendidik perlu menyusun dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar berdasarkan pemikiran sebagai berikut:

1. Pengetahuan itu ditemukan, dibentuk, dan dikembangkan oleh siswa. Guru menciptakan kondisi dan situasi yang memungkinkan siswa membentuk makna dan bahan-bahan pelajaran melalui suatu proses belajar dan menyimpannya dalam ingatan yang sewaktu-waktu dapat diproses dan dikembangkan lebih lanjut.
2. Siswa membangun pengetahuan secara aktif. Siswa tidak menerima pengetahuan dari guru atau kurikulum secara pasif. Teori skemata menjelaskan bahwa siswa mengaktifkan struktur kognitif mereka dan membangun struktur-struktur baru untuk mengakomodasi masukan-masukan pengetahuan yang baru.
3. Pengajar perlu berusaha mengembangkan kompetensi dan kemampuan siswa. Kegiatan belajar mengajar harus lebih menekankan pada proses dari pada hasil.
4. pendidikan adalah interaksi pribadi di antara para siswa dan interaksi antara guru dan siswa. Kegiatan pendidikan adalah proses sosial yang tidak dapat terjadi tanpa interaksi antarpribadi (Lie, 2004: 5).

Menurut Biggs dan Telfer (dalam Dimiyati dan Mudjiono, 2006: 176), pada umumnya kegiatan belajar dapat dibedakan menjadi empat hal berkenaan dengan:

1. Belajar yang kognitif, seperti pemerolehan pengetahuan.

2. Belajar yang afektif, seperti belajar tentang perasaan, nilai-nilai, dan emosi.
3. Belajar yang berkenaan dengan isi ajaran, seperti yang ditentukan dalam silabus semacam pokok-pokok bahasan.
4. Belajar yang berkenaan dengan proses, seperti bagaimana suatu hasil dapat diperoleh.

Keempat kegiatan belajar tersebut dapat digolongkan menjadi tujuan yang akan dicapai dan ranah yang akan dikembangkan. Dari segi tujuan ditemukan adanya pengutamaan isi ajaran dan proses perolehan. Dari segi ranah yang dikembangkan meliputi ranah:

- a. Kognitif
- b. Afektif
- c. Psikomotorik

Untuk mendukung uraian di atas, Biggs dan Telfer (dalam Dimiyati, 2006: 177) menyajikan tabel berikut:

Tabel 01: Tujuan Pengajaran dengan Didikan Ranah-ranah Kognitif, Afektif dan Psikomotorik.

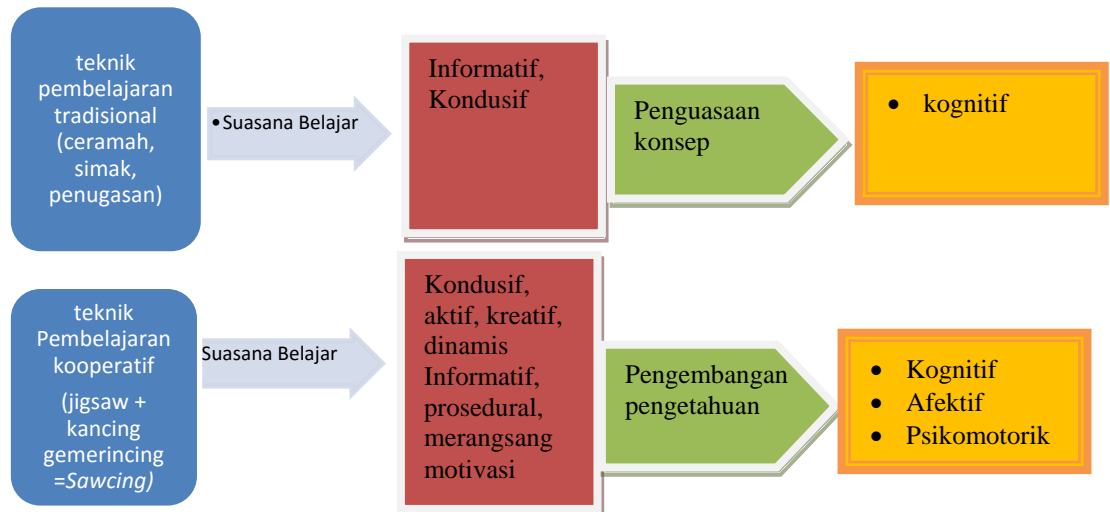
Tujuan Pengajaran	Isi	Proses
Ranah Kognitif	Mata pelajaran sekolah dan disiplin pengetahuan	Pendekatan pemerolehan seperti pemecahan masalah, penemuan, dan sebagainya
Ranah Afektif	Pendidikan nilai dengan sengaja	Kejelasan nilai berkenaan dengan perasaan dan sikap
Ranah Psikomotorik	Pendidikan keterampilan dengan sengaja	Kejelasan kecekatan psikomotorik dengan gerak

2.2 KERANGKA BERPIKIR

Pembelajaran yang diterapkan di kelas dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya lingkungan belajar yang kondusif, fasilitas belajar, dan teknik pembelajaran yang diterapkan oleh guru di kelas. Salah satu indikasi

pembelajaran yang efektif adalah adanya respon dari siswa yang tidak lain terlihat pada keaktifan siswa dalam berbicara dan berdemonstrasi, baik secara berkelompok maupun mandiri. Pada dasarnya, meningkatkan keaktifan siswa dilihat dari aspek teknik pembelajaran yang diterapkan guru di kelas menuntut guru menemukan teknik yang sesuai. Cara yang dapat ditempuh yaitu dengan pemilihan metode yang tepat dan didukung dengan adanya keberanian guru dalam berinovasi dan berkreativitas. Berkaitan dengan permasalahan tersebut, peneliti mengkaji sebuah teknik pembelajaran yang merupakan penggabungan dua jenis teknik pembelajaran dalam metode *Cooperative Learning*. Kedua teknik yang akan digabungkan tersebut adalah teknik *Jigsaw* (kelompok ahli) dan teknik *Kancing Gemerincing*. Hasil penggabungan kedua metode tersebut oleh peneliti dinamakan teknik *Sawcing* (*Jigsaw* dan *Kancing Gemerincing*). Penggabungan kedua teknik tersebut dapat saling melengkapi dalam memunculkan keaktifan, kreativitas, sportivitas, gotong royong dan tanggung jawab siswa. Kedua teknik tersebut sama-sama menekankan peningkatan keaktifan dan kemampuan bekerja sama siswa di kelas. *Jigsaw* membimbing siswa menjadi pelajar yang aktif dan bertanggung jawab, sedangkan teknik kancing gemerincing mendidik siswa menjadi pelajar aktif yang menghargai keadilan dan pemerataan dalam mengemukakan pendapat. Dengan penggabungan kedua teknik tersebut diharapkan akan menjadikan kegiatan pembelajaran menjadi menyenangkan dan proses pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan lebih efektif dibandingkan metode tradisional seperti metode ceramah, simak, dan penugasan. Secara singkat, kerangka berpikir konsep

penelitian ini dapat dilihat pada bagan berikut.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 PENDEKATAN PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan *mixed methods* yaitu salah satu pendekatan yang cenderung didasarkan pada paradigma pengetahuan pragmatik (seperti orientasi konsekuensi, orientasi masalah, dan pluralistik) (Emzir, 2010: 28). Pengumpulan data baik secara simultan maupun sequensial untuk memahami masalah sebaik-baiknya. Pengumpulan data juga melibatkan pemeroleh baik informasi numerik maupun informal teks sehingga data base akhir merepresentasikan baik informasi kuantitatif maupun kualitatif.

3.2 DESAIN PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian pengembangan teknik pembelajaran di kelas. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pelaksana pembelajaran sedangkan guru pendamping berperan sebagai mitra kerja atau observer berjalannya kegiatan pembelajaran. Peneliti dan guru bekerja sama dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga terbentuk kesepakatan dan pandangan yang sama dalam memecahkan masalah yang dihadapi di dalam kelas. Penelitian ini dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Untuk mengatasi masalah tersebut maka langkah-langkah pemecahannya ditempuh melalui tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan dan observasi, dan evaluasi dan refleksi di akhir tindakan. Berikut ini adalah uraian langkah-langkah penyelesaian dalam penelitian ini.

1. Perencanaan

Pada tahap persiapan dan perencanaan dalam penelitian ini dilakukan kegiatan sebagai berikut.

1. mempelajari kurikulum

2. mempelajari kompetensi dasar dan silabus Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII SMP Semester 1.
 3. menentukan tema atau pokok bahasan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia yang dapat diajarkan dalam penelitian dikaitkan dengan teknik yang digunakan.
 4. membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan teknik *Sawcing*.
 5. menyiapkan media pendukung dalam proses pembelajaran.
 6. menyiapkan lembar kegiatan siswa.
 7. menyusun lembar observasi pelaksanaan pembelajaran (tindakan guru) untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan teknik *Sawcing* dapat dilaksanakan.
 8. merumuskan indikator keaktifan siswa (lembar observasi siswa) pada setiap siklus kegiatan.
 9. menugaskan siswa untuk mempelajari materi yang akan dibahas pada pelaksanaan tindakan keesokan harinya.
2. Pelaksanaan Tindakan dan Observasi

Tindakan dilaksanakan dengan langkah-langkah berikut.

1. Tahap Pendahuluan
 - a. guru membuka pembelajaran dengan salam dan sapa.
 - b. guru menilai kehadiran siswa (absensi).
 - c. guru menyampaikan topik atau tema yang akan dibahas.
 - d. guru menyampaikan garis-garis besar tentang materi yang diawali dengan memancing keaktifan siswa dengan tanya jawab sebagai *brainstorming* (pemanasan). Hal ini dimaksudkan untuk mengaktifkan skemata siswa agar lebih siap menghadapi bahan pelajaran yang baru.
 - e. guru menyampaikan fungsi dan tujuan pembelajaran
 - f. guru menyampaikan ilustrasi singkat mengenai proses pembelajaran dengan teknik *Sawcing*.
2. Tahap Kegiatan Inti

Pada tahap inti, peneliti menerapkan teknik pembelajaran *Sawcing*. Diawali dengan pembagian kelompok, pembagian LKS, dan diakhiri dengan pengumpulan dan penilaian hasil kerja siswa berdasarkan teknik *Sawcing*.

3. Tahap Penutup

- a. guru bersama siswa melakukan evaluasi dan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran.
- b. guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan manfaat yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran.
- c. guru menyempurnakan pemahaman siswa dengan memberikan kesimpulan.

4. Evaluasi dan Refleksi

Kegiatan evaluasi dan refleksi dilaksanakan secara rutin setiap kali berlangsungnya pelaksanaan tindakan berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti terhadap siswa dalam kegiatan pembelajaran.

3.3 WAKTU DAN TEMPAT PENELITIAN

Penelitian pengembangan ini akan dilaksanakan pada semester 1 tahun pelajaran 2014/2015, di kelas VII SMP Negeri 2 Mataram.

3.4 POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN

Populasi penelitian dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 2 Mataram kelas VII. Mengingat beberapa pertimbangan, di antaranya waktu, tenaga, pikiran, jumlah populasi, dan kriteria objek penelitian, maka diputuskan untuk mengambil satu sampel penelitian yaitu kelas VII G, H, I, dan J dari keseluruhan jumlah kelas VII di SMP Negeri 2 Mataram

3.5 TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Untuk memperoleh data, penulis menggunakan metode studi pustaka, dokumentasi, dan observasi.

1. Studi Pustaka

Metode ini diterapkan untuk mempelajari kepustakaan yang berkaitan dengan masalah yang dipecahkan dan memilih sumber pustaka yang efektif, termasuk dalam menelusuri pustaka elektronik yang berasal dari internet. Kepustakaan di sini berupa buku-buku mengenai metode pembelajaran *Cooperative Learning*, metodologi penelitian, dan hasil-hasil penelitian terdahulu. Metode ini dilakukan dengan teknik pencatatan hal-hal penting dalam mengumpulkan data.

2. Dokumentasi

Menurut Arikunto (2007: 158), dalam metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.

Metode ini dilakukan dengan penetapan variabel terlebih dahulu kemudian mencari keterangan tentang variabel tersebut (Arikunto, 2007: 231). Dokumentasi ini meliputi semua bahan-bahan penting yang dipergunakan untuk mengidentifikasi data-data tertulis yang kemudian berfungsi mendeskripsikan sasaran.

3. Observasi

Arikunto (2007:156), observasi disebut juga pengamatan, yaitu meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Observasi dilakukan dengan mengamati sasaran secara cermat untuk menemukan, memperoleh, dan menetapkan data. Metode ini didukung dengan teknik pencatatan yaitu dengan mencatat hal-hal penting yang berkaitan dengan masalah yang diangkat.

Secara spesifik, pengumpulan data dilakukan berdasarkan informasi yang diperoleh dari data-data observasi. Data yang dikumpulkan dengan teknik

observasi selama kegiatan pembelajaran. Data ini berupa hasil observasi aktivitas siswa dan aktivitas guru dalam proses pembelajaran. Pengambilan data didasarkan pada indikator-indikator teknik *Sawcing* sebagai berikut.

a. Data kemampuan siswa

Data kemampuan siswa dikumpulkan berdasarkan standar penilaian kecakapan berbicara dan sikap ilmiah selama proses pembelajaran. Komponen-komponen tersebut adalah sebagai berikut.

1). standar keaktifan siswa

1. kognitif

- a. penguasaan isi materi
- b. organisasi isi materi
- c. kejelasan dan ketepatan penyusunan materi

(Harsiati, 2003: 11)

2. afektif

- a. keaktifan
- b. kesopanan
- c. keseriusan
- d. kerja sama
- e. tanggung jawab

3. psikomotorik

- a. kecepatan
- b. ketepatan

(Panduan Lengkap KTSP, 2007: 415)

b. Data aktivitas guru

Data aktivitas peneliti yang diamati oleh observer (guru Bahasa Indonesia) meliputi:

- 1. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 2. Menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS)
- 3. Membuka kegiatan pembelajaran
- 4. Menyampaikan tujuan pembelajaran

5. Memberikan kesempatan bertanya kepada siswa
6. Menjelaskan ilustrasi pembelajaran
7. Menggunakan teknik pembelajaran
8. Menggunakan media pembelajaran
9. Melakukan pengawasan pelaksanaan pembelajaran.
10. Menutup pembelajaran.

3.6 TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis data mengenai teknik *Sawcing* diuraikan secara kualitatif sedangkan analisis data penerapan teknik *Sawcing* di kelas diuraikan secara kuantitatif. Data kualitatif akan diuraikan dalam bentuk penjabaran teori mengenai teknik *Sawcing*, yaitu mengenai deskripsi langkah-langkah atau sintaks penerapan teknik tersebut di dalam kelas didukung dengan temuan-temuan berupa kondisi pembelajaran ketika pembelajaran berlangsung. Sedangkan data kuantitatif dapat didasarkan pada kemampuan siswa yang diperoleh melalui penilaian Lembar Kerja Siswa (LKS) dan penilaian proses dengan kriteria sebagai berikut.

No	Aspek yang dinilai	Skor
1	Kognitif	
	a. penguasaan isi materi	10
	b. organisasi isi materi	10
	c. kejelasan dan ketepatan penyusunan materi	10
2.	Afektif	
	a. keaktifan	10
	b. kesopanan	10
	c. keseriusan	10
	d. kerja sama	10
	e. tanggung jawab	10
3.	Psikomotorik	
	a. kecepatan	10
	b. ketepatan	10
Skor Maksimal		100

Penghitungan nilai siswa dalam skala 1-100:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times \text{Skor Ideal (100)} = \dots$$

(BSNP, 2006)

Indikator pencapaian dalam penelitian ini adalah:

90 – 100 (sangat baik)

80 – 90 (baik)

66 – 79 (cukup baik)

50 – 65 (kurang baik)

0 – 50 (tidak baik)

(Metode Penelitian Pendidikan dalam Khairawati, 2007: 41).

Indikator keberhasilan penelitian ini adalah tercapainya Ketuntasan Belajar Minimal (KKM) yang dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$KB = \frac{P}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

KB :Ketuntasan Belajar

P :Banyaknya siswa yang memperoleh nilai ≥ 65

N :Banyaknya siswa

(Nurkencana dalam Evi Wardiani, 2004: 24).

Ketuntasan belajar tercapai jika $KB \geq 80\%$ siswa mencapai ≥ 80 dengan kriteria baik.

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Langkah-Langkah Penerapan Teknik *Sawcing* dalam meningkatkan keaktifan siswa kelas VII SMP Negeri 2 Mataram adalah sebagai berikut.

1. Pengajar membagi bahan pelajaran yang akan diberikan menjadi empat bagian. Pada saat yang sama pengajar menyiapkan satu kotak kecil yang berisi kancing-kancing (bisa juga benda-benda kecil lainnya, seperti kacang merah, biji kenari, potongan sedotan, batang-batang lidi, sendok es krim, dan sebagainya).
2. Sebelum bahan pelajaran diberikan, pengajar memberikan pengenalan mengenai topik yang akan dibahas dalam bahan pelajaran untuk hari itu. Pengajar bisa menuliskan topik di papan tulis dan menanyakan apa yang siswa ketahui mengenai topik tersebut. Kegiatan *brainstorming* ini dimaksudkan untuk mengaktifkan skemata siswa agar lebih siap menghadapi bahan pelajaran yang baru.
3. Siswa dibagi dalam kelompok dengan jumlah anggota 4 orang dalam setiap kelompok. Setiap siswa dalam masing-masing kelompok mendapatkan dua atau tiga buah kancing (jumlah kancing bergantung pada sukar tidaknya tugas yang diberikan).
4. Bagian pertama bahan diberikan kepada siswa yang pertama, sedangkan siswa yang kedua menerima bagian yang kedua. Demikian seterusnya.
5. Kemudian siswa disuruh membaca/mengerjakan bagian mereka masing-masing.

6. Setelah selesai, siswa saling berbagi mengenai bagian yang dibaca atau yang dikerjakan masing-masing. Dalam kegiatan ini, siswa bisa saling melengkapi dalam berinteraksi antara satu dengan yang lainnya. Setiap kali seorang siswa berbicara atau mengeluarkan pendapat, dia harus menyerahkan salah satu kancingnya dan meletakkannya di tengah-tengah. Jika kancing yang dimiliki siswa habis, dia tidak boleh berbicara lagi sampai rekannya juga menghabiskan kancing mereka. Selanjutnya, jika semua kancing sudah habis, sedangkan tugas belum selesai, kelompok boleh mengambil kesepakatan untuk membagi-bagi kancing lagi dan mengulangi prosedurnya lagi.
7. Khusus untuk kegiatan membaca, kemudian pengajar membagikan bagian cerita yang belum terbaca kepada masing-masing siswa. Siswa membaca bagian tersebut.
8. Kegiatan ini bisa diakhiri dengan diskusi mengenai topik dalam bahan pelajaran itu. Diskusi bisa dilakukan antara pasangan atau dengan seluruh kelas.
9. Selanjutnya dapat divariasikan jika tugas yang dikerjakan cukup sulit. Siswa berkumpul dengan siswa lain yang mendapatkan bagian yang sama dari kelompok lain. Mereka bekerja sama mempelajari dan mengerjakan bagian tersebut. Kemudian, masing-masing siswa kembali ke kelompoknya sendiri dan membagikan apa yang telah dipelajarinya kepada rekan-rekan dalam kelompoknya dengan berdiskusi. Dalam kegiatan diskusi pada tahap ini, siswa dapat menerapkan kembali cara pada tahap 6.

4.2 Data Keaktifan Siswa

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan dua kali pertemuan setiap siklusnya. Siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 18-30 Agustus 2014 dan siklus kedua dilaksanakan tanggal 8-20 September 2014 di kelas VII G, H, I, dan J SMP Negeri 2 Mataram. Waktu pelaksanaan merupakan kesepakatan antara peneliti (pelaku tindakan) dengan guru mata pelajaran yang berperan sebagai observer. Hal ini didasarkan jadwal pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di kelas tersebut. Hasil penelitian pada masing-masing siklus akan dijelaskan sesuai dengan langkah-langkah penelitian yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya. Hasil penelitian akan dijabarkan berdasarkan perolehan data keaktifan (kognitif, afektif, dan psikomotorik) siswa yang diperoleh pada setiap masing-masing siklus.

1. Siklus I

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, data keaktifan siswa digambarkan pada tabel 03 berikut.

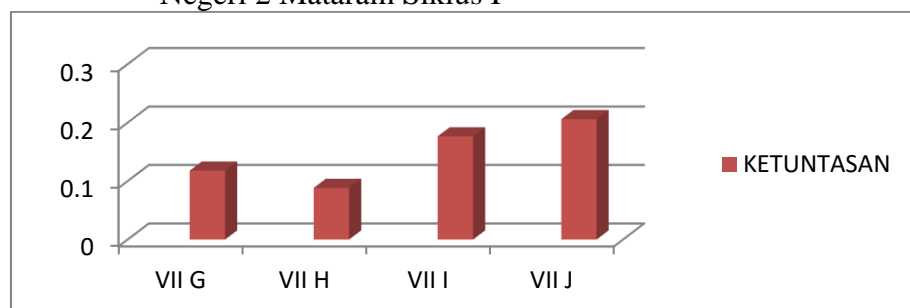
Tabel 03: Nilai Keaktifan Siswa dengan Teknik *Sawcing* Siklus I

	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Nilai	Rata-Rata	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah
1	VII G	34	1866	54,88	69	45
2	VII H	34	1872	55,06	68	48
3	VII I	34	1927	56,68	71	47
4	VII J	34	1938	57	71	46

Keterangan: Perolehan skor setiap siswa pada siklus I terdapat pada lampiran 16-19

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa perolehan nilai keaktifan siswa pada masing-masing kelas menunjukkan hasil yang berbeda namun selisihnya tidak terlalu signifikan. Jumlah nilai di kelas VII G, VII H, VII I, dan VII J berturut-turut 1866, 1872, 1927, dan 1938 dengan rata-rata kelas 54,88, 55,06, 56,68, dan 57. Selanjutnya, nilai tertinggi siswa dari keseluruhan kelas yang diteliti adalah 71 dan nilai terendah siswa adalah 45. Pencapaian ketuntasan belajar (KB) siswa dari setiap kelas dapat dilihat pada grafik berikut.

Grafik 01: Grafik Ketuntasan Belajar (KB) Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Mataram Siklus I



Keterangan: Daftar nilai siswa masing-masing kelas terdapat pada lampiran 16-19

Berdasarkan grafik di atas, dapat dijelaskan bahwa ketuntasan belajar siswa di setiap kelas berbeda, di kelas VII G, VII H, VII I, dan VII J dengan masing-masing kelas mencapai prosentasi belajar 11,77%, 8,82%, 17,65%, dan 20,59%.

Dengan demikian, nilai rata-rata keaktifan seluruh siswa dalam pembelajaran dengan teknik *Sawcing* dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum f(x)}{n} \\ &= \frac{7603}{136} \\ &= 55,90\end{aligned}$$

Dengan demikian, nilai Ketuntasan Belajar (KB) pada siklus I adalah:

$$\begin{aligned}KB &= \frac{P}{N} \times 100 \% \\ &= \frac{20}{136} \times 100\% \\ &= 14,71\%\end{aligned}$$

Penghitungan di atas menunjukkan bahwa dari 136 siswa, prosentase ketuntasan belajar hanya mencapai 14,71% dan siswa yang belum tuntas mencapai 85,29% dengan nilai rata-rata siswa 55,90. Hal ini berarti hasil pelaksanaan pembelajaran dengan teknik *Sawcing* pada siklus I belum maksimal karena hasil pembelajaran belum mencapai ketuntasan belajar minimal yaitu 80%.

Berdasarkan hasil pembelajaran pada siklus I, berikut ini beberapa rekomendasi untuk perbaikan pada tindakan berikutnya.

1. guru (peneliti) lebih giat dalam menumbuhkan keberanian siswa dalam menanggapi, bertanya dan menyampaikan informasi. Hal ini dapat dilakukan dengan memberi kesempatan kepada siswa yang belum aktif. Dengan demikian, mereka merasa dihargai dan tidak terjadi dominasi keaktifan antara siswa yang satu dengan siswa yang lain.
2. guru (peneliti) memberi penekanan bahwa kerjasama dalam kelompok akan menghasilkan hasil yang lebih baik dan mudah dibandingkan bekerja secara individu. Mengingatkan kepada siswa bahwa kerjasama dalam kelompok adalah salah satu poin penilaian untuk mencari kelompok terbaik.
3. guru (peneliti) berusaha lebih maksimal dalam mempersiapkan pembelajaran dan lebih detail dalam menyampaikan informasi.

2. Siklus II

Berdasarkan hasil tindakan siklus I yang belum memuaskan, maka pelaksanaan tindakan siklus II menjadi salah satu upaya untuk

memperbaiki kekurangan pada siklus I. Seperti tindakan pada siklus I, penelitian tindakan kelas dengan teknik *Sawcing* siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Untuk lebih jelasnya, berikut data hasil penelitian pada siklus II.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, data keaktifan siswa digambarkan pada tabel 04 berikut.

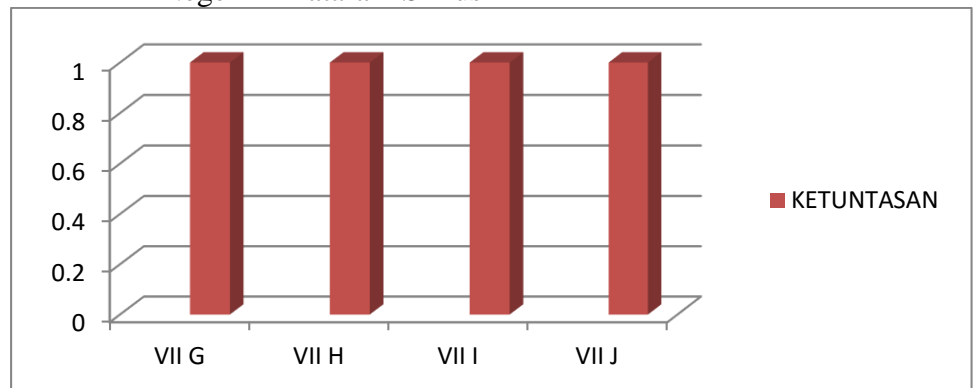
Tabel 04: Nilai Keaktifan Siswa dengan Teknik *Sawcing* Siklus II

No	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Nilai	Rata-Rata	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah
1	VII G	34	2817	82,85	95	72
2	VII H	34	2879	84,68	95	78
3	VII I	34	2897	85,21	95	70
4	VII J	34	2949	86,74	97	80

Keterangan: Perolehan skor setiap siswa pada siklus II terdapat pada lampiran 20-23

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa perolehan nilai keaktifan siswa pada masing-masing kelas menunjukkan hasil yang secara signifikan berbeda dengan siklus I. Perolehan nilai keaktifan cenderung meningkat dengan pencapaian jumlah nilai di kelas VII G, VII H, VII I, dan VII J berturut-turut 2817, 2879, 2897, dan 2949 dengan rata-rata kelas masing-masing kelas 82,85, 84,68, 85,21, dan 86,74. Selanjutnya, pencapaian nilai tertinggi siswa dari keseluruhan kelas yang diteliti adalah 97 dan nilai terendah siswa adalah 70. Pencapaian ketuntasan belajar (KB) siswa dari setiap kelas dapat dilihat pada grafik berikut.

Grafik 02: Grafik Ketuntasan Belajar (KB) Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Mataram Siklus II



Keterangan: Daftar nilai siswa masing-masing kelas terdapat pada lampiran 20-23

Berdasarkan grafik di atas, dapat dijelaskan bahwa ketuntasan belajar siswa adalah sama baik di kelas VII G, VII H, VII I, dan VII J dengan masing-masing kelas mencapai ketuntasan belajar (KB) 100%.

Dengan demikian, nilai rata-rata keaktifan seluruh siswa dalam pembelajaran dengan teknik *Sawcing* pada siklus II dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \bar{x} &= \frac{\sum f(x)}{n} \\ &= \frac{11542}{136} \\ &= 84,87 \end{aligned}$$

Dengan demikian, nilai Ketuntasan Belajar (KB) pada siklus II adalah:

$$KB = \frac{P}{N} \times 100 \%$$

$$= \frac{136}{136} \times 100\%$$

$$= 100\%$$

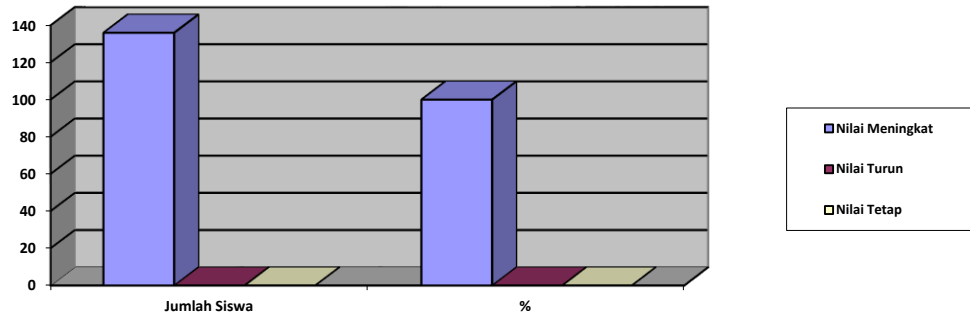
Penghitungan di atas menunjukkan bahwa seluruh siswa telah mencapai ketuntasan belajar dengan prosentase ketuntasan 100% dengan nilai rata-rata seluruh siswa adalah 84,87. Hasil pembelajaran pada siklus II telah mengalami peningkatan yaitu ditunjukkan dengan meningkatnya pencapaian dari 55,90 pada siklus I menjadi 84,87 pada siklus II disertai peningkatan ketuntasan belajar dari 14,71% pada siklus I menjadi 100% pada siklus II. Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran dengan teknik *Sawcing* pada siklus II dinyatakan berhasil karena telah memenuhi syarat ketuntasan belajar minimal yaitu 80%.

Berdasarkan hasil penelitian siklus I dan siklus II, digambarkan terjadi peningkatan hasil pembelajaran dengan teknik *Sawcing*. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi peningkatan nilai keaktifan pada tabel berikut.

Tabel 05: *Analisis Peningkatan Keaktifan dalam Pembelajaran dengan Teknik Sawcing Siswa Kelas VII SMPN 2 Mataram Siklus I dan II*

Keterangan	Jumlah Siswa	%
Nilai Meningkat	136	100
Nilai Turun	0	0
Nilai Tetap	0	0
Jumlah	136	100

Grafik 03: Analisis Peningkatan Keaktifan dalam Pembelajaran dengan Teknik Sawcing Siswa Kelas VII SMPN 2 Mataram Siklus I dan II



Berdasarkan tabel 05 dan grafik 03 di atas, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan keaktifan siswa dengan teknik *Sawcing* dari siklus I ke siklus II. Dapat dijelaskan bahwa peningkatan prosentase siswa yang memperoleh nilai lebih tinggi pada siklus II dari siklus I mencapai 100% dengan jumlah 136 siswa.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

5.1.1 Pengajar membagi bahan pelajaran yang akan diberikan menjadi empat bagian menyiapkan satu kotak kecil yang berisi kancing.

1. Sebelum bahan pelajaran diberikan, pengajar memberikan pengenalan mengenai topik yang akan dibahas dalam bahan pelajaran untuk hari itu.
2. Siswa dibagi dalam kelompok dengan jumlah anggota 4 orang dalam setiap kelompok. Setiap siswa dalam masing-masing kelompok mendapatkan dua atau tiga buah kancing.
3. Bagian pertama bahan diberikan kepada siswa yang pertama, sedangkan siswa yang kedua menerima bagian yang kedua. Demikian seterusnya.
4. Kemudian siswa disuruh membaca/mengerjakan bagian mereka masing-masing.
5. Setelah selesai, siswa saling berbagi dan berdiskusi mengenai bagian yang dibaca atau yang dikerjakan masing-masing. Setiap kali seorang siswa berbicara, dia harus menyerahkan salah satu kancingnya dan meletakkannya di tengah-tengah. Jika kancing yang dimiliki siswa habis, dia tidak boleh berbicara lagi sampai rekannya juga menghabiskan kancing mereka. Selanjutnya, jika semua kancing sudah habis, sedangkan tugas belum selesai, kelompok boleh mengambil kesepakatan untuk membagi-bagi kancing lagi dan mengulangi prosedurnya lagi.

6. Khusus untuk kegiatan membaca, kemudian pengajar membagikan bagian cerita yang belum terbaca kepada masing-masing siswa. Siswa membaca bagian tersebut.
7. Kegiatan ini bisa diakhiri dengan diskusi mengenai topik dalam bahan pelajaran hal itu.
8. Selanjutnya dapat divariasikan jika tugas yang dikerjakan cukup sulit. Siswa berkumpul dengan siswa lain yang mendapatkan bagian yang sama dari kelompok lain. Mereka bekerja sama mempelajari dan mengerjakan bagian tersebut. Kemudian, masing-masing siswa kembali ke kelompoknya sendiri dan membagikan apa yang telah dipelajarinya kepada rekan-rekan dalam kelompoknya dengan berdiskusi. Dalam kegiatan diskusi pada tahap ini, siswa dapat menerapkan kembali cara pada tahap 6.

5.1.2 Data Keaktifan Siswa

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian siklus I dan II mengenai Meningkatkan Keaktifan dengan Teknik *Sawcing* pada Siswa Kelas VII SMPN 2 Mataram Tahun Pembelajaran 2014/2015 khususnya dalam mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, dapat diperoleh kesimpulan bahwa keaktifan siswa mengalami peningkatan dengan penerapan teknik *Sawcing* dalam pembelajaran. Hal ini didasarkan pada peningkatan nilai rata-rata siswa dari 55,90 pada siklus I menjadi 84,87 pada siklus II disertai peningkatan ketuntasan belajar dari 14,71% pada siklus I menjadi 100% pada siklus II.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan di atas, disarankan kepada guru yang melakukan pembelajaran di kelas agar mencari metode yang tepat agar tujuan pembelajaran tercapai. Dengan metode dan teknik yang tepat, didukung adanya inovasi dan kreativitas guru akan menjadikan pembelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Sedangkan siswa yang menjadi pusat pembelajaran harus memanfaatkan setiap kesempatan pembelajaran untuk lebih banyak memetik hal-hal bermanfaat seperti ilmu pengetahuan, pelajaran sikap dan moral, melatih kepekaan berinteraksi, dan mengasah daya nalar dan kritis. Hal ini akan membentuk siswa sebagai agen pembaharu yang seimbang antara IQ, EQ, dan SQ serta unggul dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Demikian juga dengan pemerintah dan lembaga-lembaga pendidikan yang harus mulai membuka diri dengan metode dan teknik pembelajaran yang berkualitas, tidak terpaku pada teori tradisional yang menjadikan siswa sebagai objek pasif. Selain itu, untuk mendukung pembelajaran yang efektif perlu disediakan sarana dan prasarana yang memadai demi kelancaran penerapan metode dan teknik pembelajaran di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- De Porter, Bobbi dkk. 2003. *Quantum Teaching*. Bandung: Kaifa.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Furqan, Aidy. Skripsi, “*Hubungan antara Kebiasaan Belajar dan Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Mataram Angkatan 1992/1993 – 1993/1994*”. Mataram: Universitas Mataram.
- Ibrahim, Muslimin dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press.
- Khairawati, Farida. 2007. Skripsi, “*Meningkatkan Kemampuan Berbicara dengan Teknik Dua Tinggal-Dua Tamu Pada Siswa Kelas VII A SMPN 11 Mataram Tahun Pembelajaran 2006/2007*”. Mataram: Universitas Mataram.
- Lie, Anita. 2004. *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo.
- Mahsun. 2007. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sulistyaningtyas, Apriani. 2008. Skripsi, “*Peningkatan Motivasi Belajar dalam Pembelajaran Apresiasi Puisi Materi Pokok Penginderaan dalam Puisi Siswa Kelas VII 5 SMP Negeri 7 Mataram Tahun Pembelajaran 2007/2008 dengan Teknik Duo TT An Competitive Prise*”. Mataram: Universitas Mataram.
- Rubiyanto. 2010. *Penerapan Pembelajaran dengan Media Kartu Inkuiri Biologi melalui Strategi Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Retensi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Mataram*. Tesis Universitas Mataram.
- Sumihati, Ni Made. 2010. *Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD d Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indones Siswa SMP Negeri 1 Selemadeg Timur*. (Singaraja: Pascasarja Universitas Pendidikan Ganesha).
- Suyatno. 2004. *Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Surabaya: Penerbit SIC.

Suyatno. 2008. "*Membunuh Ketakutan Guru dengan Keberanian Berinovasi*". <http://garduguru.blogspot.com/2008/03/beda-quantum-teaching-dan-quantum.html> [17 April 2008].

Uno, Hamzah B. dan Kuadrat. 2009. *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMP
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : VII/1
Materi Pokok : Teks Eksposisi
Tema/Subtema : Remaja dan Pendidikan Karakter
Alokasi Waktu : 4 x 40 menit (2 x Tatap Muka)

A. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator	Integrasi KD Sikap
4.4 Meringkas teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik secara lisan maupun tulisan	1. Mencatat gagasan-gagasan pokok dalam teks eksposisi 2. Menyusun kembali secara ringkas teks eksposisi	1.2 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa sebagai sarana memahami informasi lisan dan tulis.
3.3 Mengklasifikasi teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan	1. Menentukan teks yang termasuk dalam kategori eksposisi argumentatif 2. Menentukan teks yang termasuk dalam kategori eksposisi persuasif	2.3 Memiliki perilaku kreatif, tanggung jawab, dan santun dalam mendebatkan sudut pandang tertentu tentang suatu masalah yang terjadi pada masyarakat

B. Tujuan Pembelajaran

- Setelah membaca model teks eksposisi, siswa menentukan gagasan-gagasan pokok dalam teks tersebut secara jujur dan bertanggung jawab.
- Setelah membaca model teks eksposisi, siswa menyusun kembali teks tersebut secara ringkas dengan menggunakan bahasa Indonesia baik dan benar sebagai bentuk rasa menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.
- Ketika mengerjakan tugas mengklasifikasi teks, siswa bertanya jawab secara santun dan percaya diri tentang karakteristik jenis teks eksposisi sebagai landasan kegiatan klasifikasi.

4. Setelah membaca dua teks eksposisi, siswa menentukan teks yang termasuk dalam kategori eksposisi argumentatif dengan penuh percaya diri dan tanggung jawab
5. Setelah membaca dua teks eksposisi persuasif, siswa menentukan teks yang termasuk dalam kategori deskripsi eksplanatori dengan penuh percaya diri dan tanggung jawab

C. Materi Pembelajaran

1. Meringkas Teks

Penyajian singkat dari suatu teks (karangan) asli dengan tetap mempertahankan urutan isi dan sudut pandang pengarang (Keraf, 1994: 262). Langkah-langkah meringkas teks adalah sebagai berikut. Pertama, membaca teks (naskah) asli. Penulis ringkasan harus membaca naskah asli secara keseluruhan beberapa kali untuk mengetahui kesan umum, maksud pengarang, serta sudut pandangnya. Kedua, mencari ide pokok. Penulis ringkasan harus mencari semua hal yang menjadi gagasan utama atau gagasan penting, kemudian digarisbawahi atau dicatat. Ketiga, mengolah ulang (reproduksi). Menyusun kembali suatu karangan singkat berdasarkan gagasan utama yang telah dicatat. Di dalam meringkas, kamu harus menggunakan kata-katamu sendiri dan memperhatikan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

2. Klasifikasi teks

Klasifikasi atau penggolongan teks dilakukan menurut kaidah atau standar yang telah ditetapkan. Dalam pelajaran ini, teks eksposisi diklasifikasi menjadi dua bagian, yaitu eksposisi argumentatif dan eksposisi persuasif. Eksposisi argumentatif berisi paparan alasan dan penyintesisan pendapat untuk membangun suatu kesimpulan. Eksposisi argumentatif ditulis dengan maksud untuk memberi alasan, untuk memperkuat atau menolak suatu pendapat, pendirian atau gagasan. Jadi dalam setiap eksposisi argumentatif selalu terdapat alasan (argument) atau bantahan yang memperkuat atau menolak sesuatu guna mempengaruhi pembaca.

Eksposisi persuasif berisi paparan berdaya bujuk, berdaya-ajak, atau berdaya himbau yang dapat membangkitkan ketergiatan pembaca untuk meyakini dan menuruti himbauan implicit maupun eksplisit yang dilintarkan oleh penulis. Dalam eksposisi persuasif, di samping logika, perasaan juga memegang peranan penting. Keterlibatan unsur logika dalam eksposisi persuasif menyebabkan persuasif sering menggunakan prinsip-prinsip argumentasi. Kita kadang tidak bisa menerima ide orang lain tanpa disertai penalaran. Oleh karena itu, struktur eksposisi persuasif kadang sama dengan eksposisi argumentatif, tetapi diksinya berbeda. Diksi eksposisi argumentatif mencari efek tanggapan penalaran, sedangkan diksi eksposisi persuasif mencari efek tanggapan emosional.

D. Metode Pembelajaran

Metode Kooperatif *Sawcing*, *discovery learning*, diskusi, tanya jawab, penugasan, dan presentasi.

E. Media

Slide power point, teks eksposisi, dan LKS

F. Sumber Belajar

1. Buku Siswa *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan*
2. Kamus Besar Bahasa Indonesia dan Ensklopedia
3. *Komposisi*, karya Gorys Keraf, 1994, Flores: Nusa Indah.
4. *Keterampilan Menulis Dasar*, karya Suparno dan Muhammad Yunus, 2006, Jakarta: Universitas Terbuka.

G. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan Pertama: (2 x 40menit)

Kegiatan Pendahuluan (5 menit)

- 1) Siswa merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan pembelajaran sebelumnya
- 2) Siswa menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 3) Siswa menerima informasi kompetensi, materi, tujuan, manfaat, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan

Kegiatan Inti (70 menit)

- 1) Guru membagi bahan pelajaran mengenai *Kenakalan Remaja (Lampiran 1-6)* menjadi enam bagian. Pada saat yang sama pengajar menyiapkan satu kotak kecil yang berisi kancing-kancing (bisa juga benda-benda kecil lainnya, seperti kacang merah, biji kenari, potongan sedotan, batang-batang lidi, sendok es krim, dan sebagainya).
- 2) Guru memberikan pengenalan mengenai topik yang akan dibahas dalam bahan pelajaran untuk hari itu. Guru menuliskan topik di papan tulis dan menanyakan apa yang siswa ketahui mengenai topik tersebut. Kegiatan *brainstorming* ini dimaksudkan untuk mengaktifkan skemata siswa agar lebih siap menghadapi bahan pelajaran yang baru.
- 3) Siswa dibagi dalam kelompok dengan jumlah anggota 6 orang dalam setiap kelompok. Setiap siswa dalam masing-masing kelompok mendapatkan dua atau tiga buah kancing (jumlah kancing bergantung pada sukar tidaknya tugas yang diberikan).
- 4) Bagian pertama bahan diberikan kepada siswa yang pertama, sedangkan siswa yang kedua menerima bagian yang kedua. Demikian seterusnya.

- 5) Kemudian siswa disuruh membaca/mengerjakan bagian mereka masing-masing.

Kegiatan Penutup (5 menit)

- 1) Dengan sikap tanggung jawab siswa bersama guru menyimpulkan hal-hal menarik dan hambatan-hambatan dalam pembelajaran.
- 2) Dengan sikap peduli, responsif, dan santun siswa mendengarkan umpan balik dan penguatan dari guru atas pernyataan mereka tentang hambatan dalam pembelajaran.
- 3) Siswa menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran:
Siswa diinformasikan untuk mempersiapkan diri untuk presentasi hasil pada pertemuan berikutnya.

Pertemuan Kedua (2 x 40 menit)

Kegiatan Pendahuluan (5 menit)

- 1) Siswa merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi dan pembelajaran sebelumnya
- 2) Siswa menerima informasi kompetensi, materi, tujuan, manfaat, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Kegiatan Inti (70 menit)

- 1) Setelah selesai, siswa saling berbagi mengenai bagian yang dibaca atau yang dikerjakan masing-masing pada pertemuan pertama, siswa bisa saling melengkapi dalam berinteraksi antara satu dengan yang lainnya. Setiap kali seorang siswa berbicara atau mengeluarkan pendapat, dia harus menyerahkan salah satu kancingnya dan meletakkannya di tengah-tengah. Jika kancing yang dimiliki siswa habis, dia tidak boleh berbicara lagi sampai rekannya juga menghabiskan kancing mereka. Selanjutnya, jika semua kancing sudah habis, sedangkan tugas belum selesai, kelompok boleh mengambil kesepakatan untuk membagi-bagi kancing lagi dan mengulangi prosedurnya lagi.
- 2) Khusus untuk kegiatan membaca, kemudian pengajar membagikan bagian cerita yang belum terbaca kepada masing-masing siswa. Siswa membaca bagian tersebut.
- 3) Kegiatan ini bisa diakhiri dengan diskusi mengenai topik dalam bahan pelajaran hal itu. Diskusi bisa dilakukan antara pasangan atau dengan seluruh kelas dengan presentasi.
- 4) Selanjutnya dapat divariasikan jika tugas yang dikerjakan cukup sulit. Siswa berkumpul dengan siswa lain yang mendapatkan bagian yang

sama dari kelompok lain. Mereka bekerja sama mempelajari dan mengerjakan bagian tersebut. Kemudian, masing-masing siswa kembali ke kelompoknya sendiri dan membagikan apa yang telah dipelajarinya kepada rekan-rekan dalam kelompoknya dengan berdiskusi. Dalam kegiatan diskusi pada tahap ini, siswa dapat menerapkan kembali cara pada tahap 6.

Kegiatan Penutup (5 menit)

- 3) Bersama guru, siswa mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat memahami karakteristik teks eksposisi persuasif dan eksposisi argumentatif.
- 4) Dengan sikap peduli, responsif, dan santun siswa mendengarkan umpan balik dan penguatan dari guru atas pernyataan mereka tentang hambatan dalam memahami karakteristik kedua teks tersebut.
- 5) Dengan sikap tanggung jawab dan responsif, siswa menyimak informasi mengenai rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

H. Penilaian

Jenis Tagihan:

- Tugas : Siswa diminta mengerjakan LKS (terlampir)

Bentuk Instrumen:

Tes: Menyusun teks deskripsi berdasarkan gambar bertema *Kenakalan Remaja*

Instrumen Penilaian

- Pengamatan Sikap (lembar pengamatan sikap berserta rubrik penilaian sikap terdapat pada lampiran 16-23)
- Kriteria Penilaian

No	Aspek yang dinilai	Skor
1	Kognitif	
	a. penguasaan isi materi	10
	b. organisasi isi materi	10
	c. kejelasan dan ketepatan penyusunan materi	10
2.	Afektif	
	a. keaktifan	10
	b. kesopanan	10
	c. keseriusan	10
	d. kerja sama	10
	e. tanggung jawab	10
3.	Psikomotorik	
	a. kecepatan	10
	b. ketepatan	10
Skor Maksimal		100

Penghitungan nilai siswa dalam skala 1-100:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times \text{Skor Ideal (100)} = \dots$$

(BSNP, 2006)

Indikator pencapaian dalam penelitian ini adalah:

90 – 100 (sangat baik)

80 – 90 (baik)

66 – 79 (cukup baik)

50 – 65 (kurang baik)

0 – 50 (tidak baik)

Indikator keberhasilan penelitian ini adalah tercapainya Ketuntasan Belajar Minimal (KKM) yang dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$KB = P \times \frac{100\%}{N}$$

Keterangan:

KB :Ketuntasan Belajar

P :Banyaknya siswa yang memperoleh nilai ≥ 65

N :Banyaknya siswa

(Nurkencana dalam Evi Wardiani, 2004:24).

Ketuntasan belajar tercapai jika $KB \geq 80\%$ siswa mencapai ≥ 80 dengan kriteria baik.

Mengetahui
Kepala Sekolah,

H. Mohammad Zulkifli, S.Pd.,M.Pd.
Pembina Utama Madya IV/d
NIP. 19580815 198003 1 031

Lampiran 2

DATA KEAKTIFAN SISWA PADA SIKLUS I															
KELAS		: VII G													
NO	NIS	NAMA SISWA	J/K	ASPEK PENILAIAN										JUMLAH	
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	21018	Akhmad Dani	L	7	7	7	6	6	7	7	6	7	7		67
2	21019	Annisa Aura Fadila	P	6	5	5	5	5	6	6	5	6	5		54
3	21020	Arrum Trikomala	P	6	5	5	5	6	6	6	5	6	6		56
4	21021	Baiq Ailsa Anindya	P	7	6	6	6	6	6	6	4	6	5		58
5	21022	Baiq Pelangi Juwita	P	8	7	6	6	7	6	5	6	7	8		66
6	21023	Baiq Shofi Fatimatuzzahrah	P	6	5	5	6	5	5	6	5	6	6		55
7	21024	Cory Tri Sabrina	P	6	5	5	5	5	5	5	6	6	6		54
8	21025	Dewa Bagus Permana	L	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5		48
9	21026	Dimas Arif Rahmatullah	L	4	4	4	5	5	5	4	5	5	4		45
10	21027	Erby Athif Setyo Frisedyanzah	L	6	5	5	5	6	5	4	4	6	5		51
11	21028	Fadia Maya Rengganis	P	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5		47
12	21029	Fanny Annisa Puspa Kirana	P	8	7	6	6	6	6	5	5	6	6		61
13	21030	Fariha Habibatur Rahmah	P	7	6	6	6	6	6	6	6	5	6		60
14	21031	Hasna Hadi	P	6	5	6	6	6	6	6	6	6	6		59
15	21032	I Gede Agung Sanjaya	L	5	5	6	5	5	6	5	6	4	4		51
16	21033	Ida Bagus Ryand Wirayana M.	L	6	5	5	5	6	6	6	5	5	6		55
17	21034	Kanita Amelia Rahmayanti	P	6	5	5	5	6	6	5	4	5	5		52
18	21035	Komang Yoga Dana Permana	L	8	7	7	7	6	6	6	6	8	8		69
19	21036	Lalu Azan Islam	L	6	6	5	6	6	5	5	6	5	5		55
20	21037	Lalu Wannen Augusti Wirajuna	L	5	5	5	5	5	6	4	6	5	5		51
21	21038	Made Agus Dwiputra	L	5	4	4	4	5	5	6	6	5	5		49
22	21039	Maria Yolanda Anel Stefani Key	P	5	5	6	5	5	5	4	6	5	5		51
23	21040	Marwa Zileikhadira M	P	5	4	4	5	5	5	5	6	6	5		50
24	21041	Megawati Iskandar Putri	P	6	5	5	6	6	6	5	6	5	5		55
25	21042	Miftahuddin	L	8	7	7	7	6	6	6	6	7	8		68
26	21043	Muhammad Baldhi Dradjad	L	6	5	6	6	5	5	5	5	6	6		55
27	21044	Muhammad Sultan Rifki	L	5	5	5	5	5	5	6	6	6	6		54
28	21045	Ni Ketut Dewi Maharani	P	4	5	5	6	5	5	5	6	6	6		53
29	21046	Ni Made Prynita Maharani Pramesti	P	6	6	5	6	6	6	6	6	6	6		59
30	21047	Ni Nyoman Widyantari Pramesti D.	P	6	5	4	4	5	5	5	4	5	5		48
31	21048	Ni Putu Sekar Kencana Yustisia	P	5	5	4	6	5	6	5	6	5	6		53
32	21049	Paza Maulana Supake	L	5	5	5	5	6	6	6	6	5	5		54

33	21050	Sirri Alia Maulidia	P	6	6	6	5	6	6	6	5	5	5	56
34	21051	Yusuf Akso Majid	L	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	47
		Jumlah Nilai												1866
		Nilai Rata-rata												54.88
		Nilai Tertinggi												69
		Nilai Terendah												45
		Jumlah Siswa Seluruhnya												34
		Jumlah Siswa Yang Tuntas												4
		Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas												30
		Prosentase Ketuntasan												11.7647
KETERANGAN:		1.Penguasaan isi materi												
		2.Organisasi isi materi												
		3.Kejelasan dan ketepatan isi materi												
		4.Keaktifan												
		5.Kesopanan												
		6.Keseriusan												
		7.Kerjasama												
		8.Tanggung jawab												
		9.Kecepatan												
		10.Ketepatan												

DATA KEAKTIFAN SISWA PADA SIKLUS II

KELAS :VII G

NO	NIS	NAMA SISWA	J/K	ASPEK PENILAIAN										JUMLAH
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	21018	Akhmad Dani	L	9	9	9	9	9	9	9	9	8	9	89
2	21019	Annisa Aura Fadila	P	9	9	9	9	8	8	8	8	7	9	84
3	21020	Arrum Trikomala	P	8	8	8	8	9	9	9	9	8	8	84
4	21021	Baiq Ailsa Anindya	P	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	80
5	21022	Baiq Pelangi Juwita	P	9	9	9	9	9	9	9	9	8	9	89
6	21023	Baiq Shofi Fatimatuazzahrah	P	9	10	10	10	10	9	9	9	10	9	95
7	21024	Cory Tri Sabrina	P	8	7	7	8	8	8	7	8	8	8	77
8	21025	Dewa Bagus Permana	L	8	7	8	7	6	6	7	7	8	8	72
9	21026	Dimas Arif Rahmatullah	L	8	7	7	8	7	8	7	8	8	8	76
10	21027	Erby Athif Setyo Frisedyanzah	L	9	8	8	8	8	8	7	7	9	8	80
11	21028	Fadia Maya Rengganis	P	8	7	8	7	8	8	8	7	8	8	77
12	21029	Fanny Annisa Puspa Kirana	P	10	10	10	10	10	9	9	9	10	10	97
13	21030	Fariha Habibatur Rahmah	P	8	8	8	8	9	9	9	9	8	8	84
14	21031	Hasna Hadi	P	8	8	8	8	9	9	9	9	9	8	85
15	21032	I Gede Agung Sanjaya	L	8	7	8	8	7	7	8	8	8	9	78
16	21033	Ida Bagus Ryand Wirayana M.	L	9	8	8	8	8	9	8	8	8	8	82
17	21034	Kanita Amelia Rahmayanti	P	9	8	8	8	9	9	8	7	8	8	82
18	21035	Komang Yoga Dana Permana	L	8	9	8	8	8	8	9	9	8	8	83
19	21036	Lalu Azan Islam	L	9	9	8	9	9	8	8	9	8	8	85
20	21037	Lalu Wannen Augusti Wirajuna	L	8	8	8	8	8	9	7	9	8	8	81
21	21038	Made Agus Dwiputra	L	8	7	7	7	8	8	9	9	8	8	79
22	21039	Maria Yolanda Anel Stefani Key	P	8	8	9	8	8	8	7	9	8	8	81
23	21040	Marwa Zileikhadira M	P	9	9	9	8	8	8	8	9	8	9	85
24	21041	Megawati Iskandar Putri	P	9	8	8	9	9	9	8	8	8	8	84
25	21042	Miftahuddin	L	8	9	8	8	8	9	9	9	8	9	85
26	21043	Muhammad Baldhi Dradjad	L	9	8	9	9	8	8	8	8	8	8	83
27	21044	Muhammad Sultan Rifki	L	8	8	8	8	8	8	9	9	9	9	84
28	21045	Ni Ketut Dewi Maharani	P	8	8	8	9	8	8	8	9	7	8	81
29	21046	Ni Made Prynita Maharani Pramesti	P	8	9	9	9	8	8	8	8	8	8	83
30	21047	Ni Nyoman Widyantari Pramesti D.	P	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	80
31	21048	Ni Putu Sekar Kencana Yustisia	P	8	8	8	9	8	9	8	9	8	9	84
32	21049	Paza Maulana Supake	L	8	8	8	8	9	9	9	9	8	9	85

33	21050	Sirri Alia Maulidia	P	9	9	9	8	9	9	9	8	8	8	86
34	21051	Yusuf Akso Majid	L	8	8	8	7	7	8	8	7	8	8	77
		Jumlah Nilai												2817
		Nilai Rata-rata												82.85
		Nilai Tertinggi												97
		Nilai Terendah												72
		Jumlah Siswa Seluruhnya												34
		Jumlah Siswa Yang Tuntas												34
		Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas												0
		Prosentase Ketuntasan												100

KETERANGAN:

- 1.Penguasaan isi materi
- 2.Organisasi isi materi
- 3.Kejelasan dan ketepatan isi materi
- 4.Keaktifan
- 5.Kesopanan
- 6.Keseriusan
- 7.Kerjasama
- 8.Tanggung jawab
- 9.Kecepatan
- 10.Ketepatan

DATA KEAKTIFAN SISWA PADA SIKLUS II

KELAS :VII H

NO	NIS	NAMA SISWA	J/K	ASPEK PENILAIAN										JUMLAH
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	21052	Ade Krisnanda Kurniawan	L	10	10	10	10	9	9	9	9	9	10	95
2	21053	Ahmad Avairus Rusdi	L	9	8	8	9	8	8	9	8	9	9	85
3	21054	Ajrul Amilin	L	9	8	8	8	8	8	8	9	9	9	84
4	21055	Annisa Diyanabila Indrasari	P	8	8	8	8	7	7	8	8	8	8	78
5	21056	Anyu Putri Sugiarta	P	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	90
6	21057	Arya Gilang Alfarezy	L	9	8	8	8	9	8	7	7	9	8	81
7	21058	Baiq Salwa Nouf Nabila	P	9	8	9	8	9	9	9	8	9	9	87
8	21059	Barka Herajasa	L	9	9	9	9	9	9	8	8	9	9	88
9	21060	Bella Ami Lestari	P	9	9	9	9	9	9	9	9	8	9	89
10	21061	Dani Wirayuda Besari	L	8	8	8	8	8	8	8	8	9	8	81
11	21062	Devina Ananda Putri	P	8	8	9	8	8	9	8	9	7	7	81
12	21063	Dina Alifia Armandani	P	9	8	8	8	9	9	9	8	8	9	85
13	21064	Dinda Vinka Salsabila Nur	P	9	8	8	8	9	9	8	7	8	9	83
14	21065	Farisil Damar Yakti	L	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	80
15	21066	Gusti Ayu Dinda Tri Dewinta	P	8	8	8	8	8	9	9	8	9	8	83
16	21067	I Gde Surya Aditya Pranajaya	L	8	8	8	8	9	8	8	8	8	8	81
17	21068	I Gusti Ayu Marchika Devi	P	9	9	9	9	9	9	8	8	8	9	87
18	21069	I Ketut Devananda Wicaksana	L	8	8	8	8	9	9	9	8	8	8	83
19	21070	I Putu Demas Anggana	L	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	80
20	21071	I Putu Dhiyo Dhiva Suparthana	L	8	8	8	8	9	8	8	8	9	8	82
21	21072	Iqbal Ghifary Djayadi	L	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	90
22	21073	Irwansyah Ahmad Tarmizi	L	8	8	8	8	9	9	8	8	8	8	82
23	21074	Laili Rahmawati Khulyatul Fikriyah	P	8	8	8	8	9	9	9	9	8	8	84
24	21075	Maulana Surya Cendikia Ramadhan	L	9	9	9	8	9	9	9	8	8	9	87
25	21076	Muhamad Jorgi Rahmat Andri Sumarlin	L	9	9	9	9	7	8	8	7	8	8	82
26	21077	Ni Made Pratiwi Nadi S	P	8	8	9	8	8	8	7	9	8	8	81
27	21078	Ni Nyoman Chrisna Ayu Purnama Devi	P	8	8	8	8	8	8	8	9	9	8	82
28	21079	Nisrina Marliani	P	9	8	8	9	9	9	8	9	8	8	85
29	21080	Raissa Adlina Febrianny	P	9	9	9	9	8	8	8	8	9	9	86
30	21081	Roro Diyan Chandra Putri	P	8	8	9	9	8	8	8	8	9	8	83
31	21082	Salsabila Hadi Putri Ningrum	P	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	90
32	21083	Shafarina Dewi Nindayati	P	10	10	10	10	9	9	9	9	8	10	94
33	21084	Wanda Qoriasmadillah	P	9	8	8	8	8	8	8	9	9	9	84
34	21085	Yumna Arifamahira	P	9	9	9	9	8	8	8	8	9	9	86
		Jumlah Nilai												2879

		Nilai Rata-rata													84.68
		Nilai Tertinggi													95
		Nilai Terendah													78
		Jumlah Siswa Seluruhnya													34
		Jumlah Siswa Yang Tuntas													34
		Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas													0
		Prosentase Ketuntasan													100

KETERANGAN: 1.Penguasaan isi materi
2.Organisasi isi materi
3.Kejelasan dan ketepatan isi materi
4.Keaktifan
5.Kesopanan
6.Keseriusan
7.Kerjasama
8.Tanggung jawab
9.Kecepatan
10.Ketepatan

DATA KEAKTIFAN SISWA PADA SIKLUS I

KELAS :VII I

NO	NIS	NAMA SISWA	J/K	ASPEK PENILAIAN										JUMLAH
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	21086	Afifah Ghina Ulayya	P	5	5	5	5	5	5	6	6	6	6	54
2	21087	Alya Raihana Fakhira	P	4	5	5	6	5	5	5	6	6	6	53
3	21088	Amalia Mutiara Sharayati Putri	P	6	6	5	6	6	6	6	6	6	6	59
4	21089	Amanullah Zaki	L	6	5	4	4	5	5	5	4	5	5	48
5	21090	Annisa Sri Mulyanti	P	5	5	4	6	5	6	5	6	5	6	53
6	21091	Aurora Amanda	P	8	7	7	7	6	6	6	6	8	8	69
7	21092	Debora Dilla Paska	P	6	6	6	5	6	6	6	5	5	5	56
8	21093	Dewa Dipta Pradnyatama	L	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	47
9	21094	Dimas Edgar Mushawawa	L	5	5	6	5	5	5	4	6	5	5	51
10	21095	Elika Aisa	P	5	4	4	5	5	5	5	6	6	5	50
11	21096	Gema Sri Basyir	P	6	5	5	6	6	6	5	6	5	5	55
12	21097	I Gede Deevindra Ap	L	6	6	6	6	6	6	6	5	6	6	59
13	21098	I Gusti Ngurah Aditya Mahayogi Arya Suta	L	6	5	6	6	5	5	5	5	6	6	55
14	21099	I Gusti Ngurah Bagus Wanadri	L	8	7	6	6	6	6	5	5	6	6	61

15	21100	I Komang Gede Andhika Wibisana	L	8	8	7	7	7	5	5	5	8	8	68
16	21101	I Komang Indra Pramana	L	6	5	5	5	5	5	5	6	6	6	54
17	21102	Ida Ayu Wayan Kusuma Wijayanti	P	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	48
18	21103	Indira Arhaliza	P	7	7	7	6	7	6	6	6	7	7	66
19	21104	Jibran Endrawan	L	6	5	5	6	5	5	6	5	6	6	55
20	21105	Komang Somya Gitaningtyas	P	6	5	5	5	5	5	5	6	6	6	54
21	21106	Lalu Aria Gagas Yuridi	L	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	48
22	21107	M. Risky Karin Fachreza	L	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	47
23	21108	Muhammad Alif Farhan	L	6	5	5	5	6	5	4	4	6	5	51
24	21109	Muhammad Ardian Maulana	L	8	7	7	7	7	7	7	6	7	8	71
25	21110	Muhammad Farrel Sava Archini	L	6	7	7	8	6	6	5	5	5	6	61
26	21111	Nabila Aulia Sani	P	8	7	7	6	6	6	6	6	8	8	68
27	21112	Nanang Andhika Putra	L	6	5	6	6	6	6	6	6	6	6	59
28	21113	Niken Rara Wulandari	P	6	5	6	6	6	6	6	6	6	6	59
29	21114	Nurul Firda Faradhita	P	5	5	6	5	5	6	5	6	4	4	51
30	21115	Putri Ayu Pitaloka	P	6	5	5	5	6	6	6	5	5	6	55
31	21116	Ratna Ningsih	P	8	7	7	7	6	6	6	6	8	8	69
32	21117	Rezy Putri Ramadiyanti	P	6	6	6	6	6	7	7	6	7	6	63
33	21118	Safira Laksmi Maharani	P	6	5	5	5	5	6	6	5	6	5	54
34	21161	Karenina Sulistiyana Putri	P	6	5	5	5	6	6	6	5	6	6	56
		Jumlah Nilai												1927
		Nilai Rata-rata												56.68
		Nilai Tertinggi												71
		Nilai Terendah												47
		Jumlah Siswa Seluruhnya												34
		Jumlah Siswa Yang Tuntas												6
		Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas												29
		Prosentase Ketuntasan												17.6471

KETERANGAN: 1.Penguasaan isi materi
2.Organisasi isi materi
3.Kejelasan dan ketepatan isi materi
4.Keaktifan
5.Kesopanan
6.Keseriusan
7.Kerjasama
8.Tanggung jawab
9.Kecepatan
10.Ketepatan

DATA KEAKTIFAN SISWA PADA SIKLUS I

KELAS

:VII J

NO	NIS	NAMA SISWA	J/K	ASPEK PENILAIAN										JUMLAH
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	21119	Andhea Sitoresmi Nurauliya	P	8	7	7	6	6	6	6	6	8	8	68
2	21120	Anggi Kirana Prabita	P	6	5	6	6	6	6	6	6	6	6	59
3	21121	Ary Nulfariza	P	6	5	6	6	6	6	6	6	6	6	59
4	21122	Athalita Andhera Nabil	P	5	5	6	5	5	6	5	6	4	4	51
5	21123	Aulia Adisti Ayuningtyas	P	6	5	5	5	6	6	6	5	5	6	55
6	21124	Bisma Ardian Putra	L	6	5	5	5	6	6	5	4	5	5	52
7	21125	Brilla Ayu Kurniawati	P	8	7	7	7	7	6	6	6	8	8	70
8	21126	Candra Dewi Widanti	P	6	5	6	6	5	5	5	5	6	6	55
9	21127	Cloudya Puspasari Anjani Rachman	P	4	5	5	6	6	6	5	5	6	6	54
10	21128	Deandra Alma Thalita	P	8	7	7	6	6	7	7	7	6	8	69
11	21129	Hana Lutfiyah Sasmito	P	6	5	5	5	5	5	5	6	6	6	54
12	21130	Hausan Kiblatullah Ham	L	8	7	7	7	8	6	6	6	8	8	71
13	21131	I Gede Abe Ryan Wahyu	L	8	7	7	7	6	6	6	6	8	8	69
14	21132	I Gede Dewangga Jati Suma	L	7	6	6	6	6	7	7	6	7	7	65
15	21133	I Made Dwiananta Dharma Putra	L	6	5	5	5	5	6	6	5	6	5	54
16	21134	Ilmi Tri Zenith	P	6	5	5	5	6	6	6	5	6	6	56
17	21135	Inge Rizka Kurnia	P	8	7	7	7	7	6	6	4	8	8	68
18	21136	Juliansyah Alifashajid	L	6	5	5	5	5	4	4	4	4	6	48
19	21137	Kevin Dwi Cahya	L	6	5	6	6	6	6	6	6	6	6	59
20	21138	Laylin Yanayira Puspa Kinanti	P	5	5	5	6	5	6	6	4	5	4	51
21	21139	M Lam Alief Rahmansyah	L	8	7	7	6	6	6	6	6	8	8	68
22	21140	Muhammad Arif Buditama	L	6	5	5	5	6	6	6	5	5	6	55
23	21141	Muhammad Bayu Aditama	L	6	5	5	5	6	6	5	4	5	5	52
24	21142	Muhammad Faris Maulana	L	6	6	6	5	6	6	6	5	5	5	56
25	21143	Ni Made Utami Wulandari	P	4	5	5	5	4	5	5	4	5	4	46
26	21144	Ni Putu Juniasti Sanistya Putri	P	5	6	5	6	5	5	5	5	4	4	50
27	21145	Niken Ristianingrum	P	5	5	5	5	5	4	6	5	4	5	49
28	21146	Nindya Alita Rosalia	P	6	5	5	5	6	6	6	5	6	6	56
29	21147	Putri Aisya Azhari	P	5	5	5	6	6	6	5	5	4	4	51
30	21148	Putu Wika Pramesti Iswari	P	8	5	6	6	5	5	5	5	6	6	57
31	21149	Rahma Ardita Putri	P	6	5	5	4	4	5	5	5	5	6	50
32	21150	Rakean Ahmad Kiansantang	L	5	4	4	5	6	6	6	4	4	5	49
33	21151	Syifa Faikhatul Ilmi	P	6	5	6	6	6	6	6	6	6	6	59
34	21152	Tasya Indisa Salsabila	P	6	5	6	6	6	6	6	4	4	4	53

		Jumlah Nilai														1938
		Nilai Rata-rata														57.00
		Nilai Tertinggi														71
		Nilai Terendah														46
		Jumlah Siswa Seluruhnya														34
		Jumlah Siswa Yang Tuntas														7
		Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas														27
		Prosentase Ketuntasan														20.5882

KETERANGAN:

- 1.Penguasaan isi materi**
- 2.Organisasi isi materi**
- 3.Kejelasan dan ketepatan isi materi**
- 4.Keaktifan**
- 5.Kesopanan**
- 6.Keseriusan**
- 7.Kerjasama**
- 8.Tanggung jawab**
- 9.Kecepatan**
- 10.Ketepatan**

DATA KEAKTIFAN SISWA PADA SIKLUS II

KELAS :VII J

NO	NIS	NAMA SISWA	J/K	ASPEK PENILAIAN										JUMLAH
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	21119	Andhea Sitoresmi Nurauliya	P	9	9	9	9	9	9	9	9	8	9	89
2	21120	Anggi Kirana Prabita	P	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	90
3	21121	Ary Nulfariza	P	9	8	9	9	9	9	9	9	8	9	88
4	21122	Athalita Andhera Nabil	P	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	80
5	21123	Aulia Adisti Ayuningtyas	P	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	80
6	21124	Bisma Ardian Putra	L	9	9	9	9	9	8	8	8	8	9	86
7	21125	Brilla Ayu Kurniawati	P	10	10	10	10	10	9	9	9	10	10	97
8	21126	Candra Dewi Widanti	P	8	8	8	8	9	9	9	9	9	8	85
9	21127	Cloudya Puspasari Anjani Rachman	P	9	9	9	9	8	8	8	8	8	9	85
10	21128	Deandra Alma Thalita	P	10	10	9	9	9	9	9	9	8	9	91
11	21129	Hana Lutfiyah Sasmito	P	9	9	9	9	8	8	8	8	8	9	85
12	21130	Hausan Kiblatullah Ham	L	10	10	10	10	10	9	9	9	9	10	96
13	21131	I Gede Abe Ryan Wahyu	L	10	10	10	10	9	9	9	9	9	10	95
14	21132	I Gede Dewangga Jati Suma	L	9	9	9	9	9	9	8	8	8	9	87
15	21133	I Made Dwiananta Dharma Putra	L	8	8	8	8	8	8	8	9	9	8	82
16	21134	Ilmi Tri Zenith	P	9	9	9	9	9	9	9	9	10	9	91
17	21135	Inge Rizka Kurnia	P	10	10	10	10	10	9	9	9	10	10	97
18	21136	Juliansyah Alifashajid	L	8	8	8	8	9	9	9	9	8	8	84
19	21137	Kevin Dwi Cahya	L	8	8	8	8	9	9	9	9	9	8	85
20	21138	Laylin Yanayira Puspa Kinanti	P	9	9	9	9	8	8	9	9	9	9	88
21	21139	M Lam Alief Rahmansyah	L	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	90
22	21140	Muhammad Arif Buditama	L	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	90
23	21141	Muhammad Bayu Aditama	L	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	80
24	21142	Muhammad Faris Maulana	L	8	8	8	8	9	9	9	9	8	8	84
25	21143	Ni Made Utami Wulandari	P	8	8	8	8	8	8	8	8	9	8	81
26	21144	Ni Putu Juniasti Sanistya Putri	P	9	9	9	9	8	8	8	8	8	9	85
27	21145	Niken Ristianingrum	P	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	80
28	21146	Nindya Alita Rosalia	P	10	10	10	10	9	9	9	9	9	10	95
29	21147	Putri Aisya Azhari	P	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	80
30	21148	Putu Wika Pramesti Iswari	P	10	10	10	10	9	9	9	9	8	10	94
31	21149	Rahma Ardita Putri	P	8	8	8	8	9	9	9	9	8	8	84
32	21150	Rakean Ahmad Kiansantang	L	8	8	9	9	8	8	8	8	7	8	81
33	21151	Syifa Faikhathul Ilmi	P	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	80
34	21152	Tasya Indisa Salsabila	P	8	8	8	8	8	9	9	9	9	8	84



2. Buatlah teks eksposisi berdasarkan gambar di atas dengan memperhatikan struktur teks eksposisi yang benar!

LEMBAR KARYA SISWA (LKS)

C. Identitas Kelompok

Nama Kelompok:

Kelas:

Nama Anggota Kelompok::

D. Soal :

1. Amatilah gambar berikut dengan seksama!



2. Buatlah teks eksposisi berdasarkan gambar di atas dengan memperhatikan struktur teks eksposisi yang benar!

LEMBAR KARYA SISWA (LKS)

E. Identitas Kelompok

Nama Kelompok:

Kelas:

Nama Anggota Kelompok:

F. Soal :

1. Amatilah gambar berikut dengan seksama!



2. Buatlah teks eksposisi berdasarkan gambar di atas dengan memperhatikan struktur teks eksposisi yang benar!

LEMBAR KARYA SISWA (LKS)

G. Identitas Kelompok

Nama Kelompok:

Kelas:

Nama Anggota Kelompok:

H. Soal :

1. Amatilah gambar berikut dengan seksama!



2. Buatlah teks eksposisi berdasarkan gambar di atas dengan memperhatikan struktur teks eksposisi yang benar!

LEMBAR KARYA SISWA (LKS)

I. Identitas Kelompok

Nama Kelompok:

Kelas:

Nama Anggota Kelompok::

J. Soal :

1. Amatilah gambar berikut dengan seksama!



2. Buatlah teks eksposisi berdasarkan gambar di atas dengan memperhatikan struktur teks eksposisi yang benar!

LEMBAR KARYA SISWA (LKS)

K. Identitas Kelompok

Nama Kelompok:

Kelas:

Nama Anggota Kelompok::

L. Soal :

1. Amatilah gambar berikut dengan seksama!



Buatlah teks eksposisi berdasarkan gambar di atas dengan memperhatikan struktur teks eksposisi yang benar!

Lampiran 4

LEMBAR OBSERVASI PERENCANAAN DAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DENGAN TEKNIK *SAWCING* (SIKLUS I)

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia
 Sekolah : SMPN 2 Mataram
 Kelas/Semester : VII G/ 1
 Hari, Tanggal :
 Pelaku Tindakan :
 Observer :

No	Indikator	Pelaksanaan		Keterangan		
		T	TT	O	KO	TO
1.	Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)					
2.	Menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS)					
3.	Membuka kegiatan pembelajaran					
4.	Menyampaikan tujuan pembelajaran					
5.	Memberikan kesempatan bertanya kepada siswa					
6.	Menjelaskan ilustrasi pembelajaran					
7.	Menggunakan teknik pembelajaran <i>Sawcing</i>					
8.	Menggunakan media pembelajaran					
9.	Melakukan pengawasan pelaksanaan pembelajaran.					
10.	Menutup pembelajaran.					
Jumlah ketercapaian						
Ketercapaian komponen (%)						
Kualitas ketercapaian (%)						

Keterangan:

T :Terlaksana
 TT :Tidak Terlaksana
 O :Optimal
 KO :Kurang Optimal
 TO :Tidak Optimal

2014
Observer,

NIP.

Mataram,

Peneliti,

Lampiran 5



LEMBAR KARYA SISWA (LKS)

A. Identitas Kelompok

Nama Kelompok: Abraham Lincoln (AL)
Nama Anggota Kelompok: M. Arif Dwi Rama

Kelas: VII 3

B. Soal :

1. Amatilah gambar berikut dengan seksama!



2. Buatlah teks eksposisi berdasarkan gambar di atas dengan memperhatikan struktur teks eksposisi yang benar!

Membentek merupakan kegiatan tidak terpuji

Membentek merupakan kegiatan negatif dalam dunia pendidikan. Membentek merupakan kegiatan tidak terpuji yang dilakukan oleh siswa. Membentek biasanya dilakukan oleh guru. Membentek juga tidak menonjolkan siswa untuk tidak belajar, karena jika belajar akan akan sukses berprestasi, dan sukses.

Pada saat ulangan Nasional, siswa biasanya merasa takut atau yang berarti membentek. Membentek sering di temui kan di mana-mana, Contohnya pada ulangan Nasional tahun kemarin banyak siswa yang merasa takut atau membentek di mana-mana.

Dengan demikian Membentek merupakan hal negatif yang dilakukan oleh siswa. Mereka yang membentek tidak akan bisa sukses, berprestasi. Dan mereka yang membentek terus-menerus tidak akan bisa unggul, dan lain-lain.

LEMBAR KARYA SISWA (LKS)

A. Identitas Kelompok

Nama Kelompok: Abraham linclom

Kelas: 7J

Nama Anggota Kelompok: Bisma Ardiyan P.

90

B. Soal :

1. Amatilah gambar berikut dengan seksama!



2. Buatlah teks eksposisi berdasarkan gambar di atas dengan memperhatikan struktur teks eksposisi yang benar!

Balapan liar

Balapan liar merupakan kegiatan terlarang karena dapat berujung kematian. Balapan liar atau trek-trekan sekarang sangat sering kita jumpai. Biasanya yg melakukan kegiatan ini yaitu remaja remaja yg nakal.

Balapan liar ini biasanya terjadi di jalan yg luas. Balapan ini terjadi karena kurang suaranya akan bahayanya kegiatan ini. Balapan liar sudah sangat sering menimbulkan korban jiwa. Balapan liar biasanya dilakukan untuk memenangkan skil pada temannya.

Oleh karena itu kita tidak boleh mengikuti kegiatan ini karena dapat berujung pada kematian dan memiliki resiko tinggi.

LEMBAR OBSERVASI
PERENCANAAN DAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
DENGAN TEKNIK *SAWCING*
(SIKLUS II)

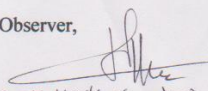
Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia
Sekolah : SMPN 2 Mataram
Kelas/Semester : VII J/ 1
Hari, Tanggal : RABU, 10 SEPTEMBER 2014
Pelaku Tindakan :
Observer : Dra. NI MADE KEMBAR S. M.Pd.

No	Indikator	Pelaksanaan		Keterangan		
		T	TT	O	KO	TO
1.	Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	✓		✓		
2.	Menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS)	✓		✓		
3.	Membuka kegiatan pembelajaran	✓		✓		
4.	Menyampaikan tujuan pembelajaran	✓		✓		
5.	Memberikan kesempatan bertanya kepada siswa	✓		✓		
6.	Menjelaskan ilustrasi pembelajaran	✓		✓		
7.	Menggunakan teknik pembelajaran <i>Sawcing</i>	✓		✓		
8.	Menggunakan media pembelajaran	✓		✓		
9.	Melakukan pengawasan pelaksanaan pembelajaran.	✓		✓		
10.	Menutup pembelajaran.	✓		✓		
Jumlah ketercapaian		6		6		
Ketercapaian komponen (%)		100%				
Kualitas ketercapaian (%)		100%				

Keterangan:

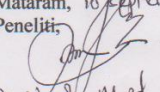
T : Terlaksana
TT : Tidak Terlaksana
O : Optimal
KO : Kurang Optimal
TO : Tidak Optimal

Observer,


Dra. Ni Made Kembar S., M.Pd.
NIP. 19631231 198411 2132

Mataram, 10 September 2014

Peneliti,


Dra. Ni Made Kembar S., M.Pd.

LEMBAR OBSERVASI
PERENCANAAN DAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
DENGAN TEKNIK *SAWCING*
(SIKLUS I)

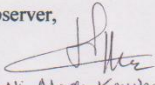
Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia
Sekolah : SMPN 2 Mataram
Kelas/Semester : VII J/ 1
Hari, Tanggal : RABU, 20 AGUSTUS 2014
Pelaku Tindakan :
Observer : Dra. NI MADE KEMBAR S.M.Pd.

No	Indikator	Pelaksanaan		Keterangan		
		T	TT	O	KO	TO
1.	Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	✓		✓		
2.	Menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS)	✓		✓		
3.	Membuka kegiatan pembelajaran	✓		✓		
4.	Menyampaikan tujuan pembelajaran	✓			✓	
5.	Memberikan kesempatan bertanya kepada siswa	✓			✓	
6.	Menjelaskan ilustrasi pembelajaran	✓			✓	
7.	Menggunakan teknik pembelajaran <i>Sawcing</i>	✓			✓	
8.	Menggunakan media pembelajaran	✓			✓	
9.	Melakukan pengawasan pelaksanaan pembelajaran.	✓			✓	
10.	Menutup pembelajaran.	✓		✓		
Jumlah ketercapaian		10		9	6	
Ketercapaian komponen (%)		100%				
Kualitas ketercapaian (%)		90%				

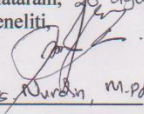
Keterangan:

T : Terlaksana
TT : Tidak Terlaksana
O : Optimal
KO : Kurang Optimal
TO : Tidak Optimal

Observer,


Dra. Ni Made Kembar S.M.Pd.
NIP. 19631231 198411 2132

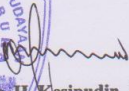
Mataram, 20 agustus 2014
Peneliti,


Dra. Nuraini, M.Pd.

Telah Disyahkan Oleh Kepala UPBJJ-UT Mataram Pada Tanggal 17
Desember 2014.

Kepala UPBJJ-UT Mataram,




Drs. H. Kesipudin, M.Pd
NIP. 19570521 198103 1 001

Telah Disyahkan Oleh Ketua LPPM UT Pusat Pada Tanggal, ..., ...,
2014.

Ketua LPPM UT Pusat,

Ir. Kristanti Ambar Puspitasari, M.Ed., PhD
NIP. 19610212 198603 2 001